

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA  
KOPI LATIMOJONG TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU  
KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**ROVINA**

**NIM: 2020203861211007**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA  
KOPI LATIMOJONG TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU  
KABUPATEN ENREKANG**



**OLEH**

**ROVINA  
NIM: 2020203861211007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E) Pada  
program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Beli Biji Kopi Oleh Usaha Kopi Latimojong Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Rovina

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211007

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No B.6732/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.Musmulyadi,S.HI.,M.M.

NIP : 19910307 201903 1 009

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Beli Biji Kopi Oleh Usaha  
Kopi Latimojong Terhadap Peningkatan Pendapatan  
Masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Rovina

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No B.6732/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

Tanggal Lulus : 30 juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)



Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis kita panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan yaitu dari bapak Dr. Musmulyadi, S.HI.,M.M. selaku pembimbing utama atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Dr.Nurfadhilah,S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Dr. Musmulyadi,S.HI.,M.M. Selaku Dosen pembimbing Utama yang telah banyak membantu penulis berupa Bimbingan, arahan, masukan,ilmu dan pengalaman kepada penulis selama berjalannya mengerjakan Skripsi sampe selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik
8. Untuk keluarga ku Ibunda tercinta (Rasining) dan Ayahanda tercinta (Arifin), Saudaraku kakak Rahmawati, dan Adikku Ramlah,Sulkifli dan Muh Askar. Terima kasih selalu memberi support dalam segala hal, terima kasih untuk selalu di repotkan. Teruntuk seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.
9. Kepada Sahabat – sahabat saya NurArnis Irmawati, Nurafni, Aziizah Nurul Fadhiilah, Riska rahmayanti yang telah mendukung dan memberikan samangat untuk menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.
10. Kepada Akil Karrang, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengar keluh kesah saya. Terima kasih karena

selalu bersedia memberikan dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 08 Juni 2024 M  
16 Syawal 1445 H

Penulis



ROVINA

NIM: 2020203861211007

PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ROVINA  
Nim : 2020203861211007  
Tempat/Tgl.Lahir : Karangas,02 Mei 2002  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi  
Latimojong terhadap peningkatan pendapatan  
masyarakat buntu batu Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Juni 2024 M  
16 Syawal 1445 H

Penulis,



ROVINA

NIM: 2020203861211007



## ABSTRAK

ROVINA, *Analisis Penentuan Harga Beli Biji Kopi Oleh Usaha Kopi Latimojong Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang* . (dibimbing oleh Bapak Musmulyadi)

Dusun Karanganyar dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani kopi. Usaha kopi Latimojong diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disana . Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual dan harga beli biji kopi oleh usaha kopi latimojong mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang (3) Untuk mengetahui potensi usaha kopi Latimojong dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

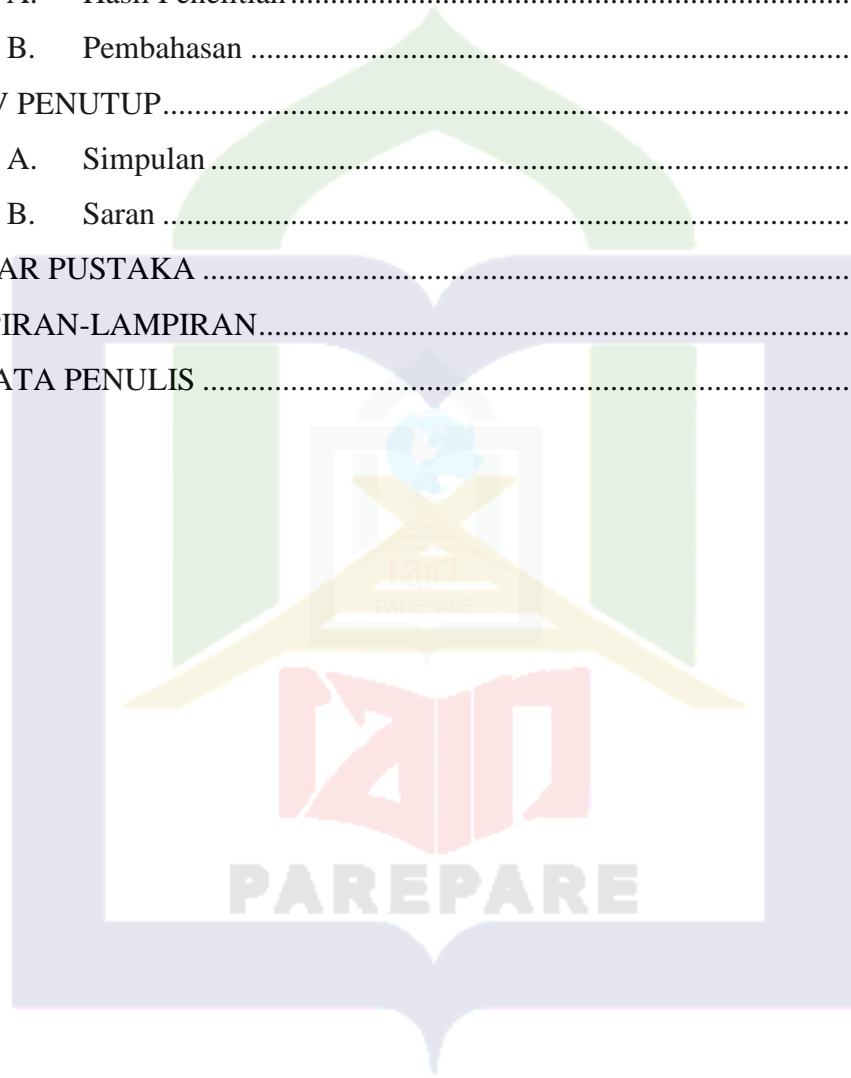
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa (1) Analisis usaha kopi Latimojong dalam pengembangan produknya sudah berkembang dan dipasarkan hampir di seluruh kota di provinsi Sulawesi Selatan dan keluar pulau. Hal ini membuktikan bahwa peminat kopi ini banyak baik dari kalangan masyarakat maupun usaha-usaha cafe dan instansi-instansi. (2) perkembangan ekonomi masyarakat di Dusun Karanganyar sudah berkembang dimana masyarakat sudah menggunakan mesin-mesin modern dan bukan lagi cara tradisional dalam pengolahan hasil kopi. Usaha kopi Latimojong (Kawa Latimojong) dalam membantu mengembangkan perekonomian/Pendapatan masyarakat sudah berpotensi dengan mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta dalam mempelajari cara pengolahan kopi yang benar dan menghasilkan harga jual yang tinggi. (3) dalam menjalankan usaha dan peningkatan ekonomi masyarakat sudah dilakukan dengan ekonomi islam. Yang mana penerapannya sudah dilakukan secara *adl', khilafah, ma'ad*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemilik usaha.

**Kata Kunci:** *harga beli, pendapatan, peningkatan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	12
B. Tinjauan Teori.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka pikir .....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Fokus penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Uji Keabsahaan Data .....	40
G.	Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		44
A.	Hasil Penelitian .....	44
B.	Pembahasan .....	66
BAB V PENUTUP.....		79
A.	Simpulan .....	79
B.	Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		I
BIODATA PENULIS .....		XXIV



## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.1	Pendapatan penduduk dari penjualan kopi	45



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagian Kerangka Pikir	35



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	II
2.	Hasil Wawancara	V
3.	Surat Keterangan Wawancara	XI
4.	Izin Meneliti dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parepare	XV
5.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terdapu Satu Pintu Kabupaten Enrekang	XVI
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XVII
7.	Dokumentasi	XVIII
8.	Biodata Penulis	XXIV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1) Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ح	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathahdanya’	A	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan i

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula



### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آي	Fathah dan alif dan ya'	A	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya'	I	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا ( *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>bukan az-zalzalah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*.*sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*      بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan masyarakat yang sebagian besar hidup dari hasil pertanian dan perkebunan. Bahkan negara Indonesia juga merupakan salah satu negara yang hasil pertanian dan perkebunan di ekspor ke negara-negara lain. Salah satu hasil perkebunan di Indonesia yang cukup besar yaitu kopi, karena Indonesia merupakan wilayah dengan iklim tropis yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi. Tanaman kopi perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena kopi mampu memberikan keuntungan yang cukup besar sehingga bisa menjadi sumber pendapatan petani. Tidak hanya itu, sebagian besar masyarakat juga banyak mengkonsumsi kopi sehingga kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Negara serta dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Kabupaten Enrekang, termasuk daerah Buntu Batu, memiliki potensi ekonomi pertanian yang signifikan, terutama dalam produksi kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas utama yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dan menjadi sumber pendapatan penting bagi banyak petani di wilayah tersebut. Usaha kopi Latimojong memiliki peran yang penting dalam rantai pasok kopi di Kabupaten Enrekang. Sebagai perusahaan pengolahan kopi lokal, kebijakan harga yang mereka terapkan akan memiliki dampak langsung pada pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Meskipun potensi ekonomi pertanian kopi di Kabupaten Enrekang besar, masyarakat Buntu Batu masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Sally Maria Bramana. "Pengaruh Harga dan Kualitas Biji Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Jhody Di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan". (*Jurnal Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja*, Vol.10, No.2. Desember 2022)

pendapatan mereka. Beberapa di antaranya termasuk fluktuasi harga pasar, akses terbatas ke pasar yang lebih luas, dan keterbatasan dalam teknologi dan manajemen pertanian.

Keadilan harga dalam penjualan biji kopi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Jika harga beli biji kopi yang ditetapkan oleh usaha kopi Latimojong tidak adil, ini dapat berdampak negatif pada pendapatan dan kesejahteraan petani lokal, serta memperkuat kesenjangan ekonomi. Sebaliknya, jika usaha kopi Latimojong menerapkan kebijakan harga yang adil dan berkelanjutan, ini dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Buntu Batu secara keseluruhan. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kedudukan Kabupaten Enrekang sebagai penghasil kopi yang berkelanjutan dan berkualitas.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, analisis terhadap penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong menjadi penting dalam konteks upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Keadaan ini didukung oleh keadaan alam, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun. Realita sumber daya alam seperti ini seharusnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Tetapi kenyataannya bahwa kebutuhan pangan warga belum sepenuhnya terpenuhi, meskipun demikian pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat penting dalam membantu penghasilan devisa negara. Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi primadona perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang berperan besar dalam ekspor produk Indonesia adalah subsektor perkebunan. Produk perkebunan yang kini menjadi andalan di Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan karena



memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar produksi kopi di Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang dijual kepasar dunia. Sejak 1999, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai penghasil dan pengeksport kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Bahkan menjadi komoditas penyumbang devisa terbesar keempat di Indonesia setelah karet, kelapa sawit dan coklat. Hal ini membuat produksi kopi berperan penting sebagai sumber penghasil devisa negara. Selain itu kopi juga merupakan sumber penghasilan untuk petani di Indonesia dikarenakan cukup banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kopi.

Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memproduksi kopi adalah Kabupaten Enrekang. Enrekang menjadi Kabupaten yang memberikan kontribusi dalam produksi kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Enrekang 3 mencatatkan rata-rata persentase sebesar 26 persen dari total produksi kopi di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang tersebar di berbagai desa, salah satunya adalah Kecamatan Buntu Batu. Jenis kopi yang diusahakan adalah jenis kopi arabika, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki ketinggian 1900 m di atas permukaan laut yang sangat cocok untuk ditanami tanaman kopi arabika, dimana tanaman kopi arabika ini akan tumbuh subur pada ketinggian 800-1500 mdpl. Selain itu, kopi arabika tahan terhadap penyakit karat daun dan tidak memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang sulit serta diperoleh produksi yang tinggi.

Enrekang juga merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang terletak di jantung Semenanjung Sulawesi Selatan dengan kondisi alam berupa daerah pegunungan, menjadikan kawasan seluas sekitar 1.786,01 kilometer persegi ini kaya akan hasil alam sehingga berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, seperti kopi.

Produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2018 produksi kopi Indonesia mencapai 713.921 ton (BPS, 2019). Sementara pada tahun 2019 jumlah produksi mencapai 760 963 ton. Perkebunan kopi di Indonesia

menurut pengusaannya terdapat perkebunan besar dan perkebunan rakyat, dimana sektor perkebunan rakyat (PR) merupakan penghasil utama kopi Indonesia. Produksi kopi perkebunan rakyat pada tahun 2019 mencapai 685,79 ribu ton atau mencapai 96,6% dari jumlah produksi kopi Indonesia. Produksi kopi berkebunan besar yang berasal dari kebun milik negara (PBN) dan kebun milik swasta (PBS) relatif kecil yaitu berkontribusi sebesar 1,86% dan 2,08%. Tahun 2019 produksi kopi perkebunan besar sebanyak 28,14 ribu ton.<sup>2</sup>

Berdasarkan Catatan yang dikeluarkan oleh International Coffee Organization(ICO),terdapat 4 jenis kopi yang diperdagangkan secara global yakni kopi arabika, kopi rebusta, kopi liberika dan kopi excelsa. Keempat kopi tersebut berasal dari spesies tanaman kopi. Arabika dihasilkan oleh tanaman *coffea canephorra*. Sedangkan Liberika dan excelsa dihasilkan oleh tanaman *Coffea Liberica*, persisnya *Coffea Liberica* Var. *Liberica* untuk kopi liberikan dan *Coffea liberica* var. *Dewevrei* untuk kopi excelsa.<sup>3</sup>

Konsumen utama biji kopi hasil petani adalah industri sekunder, yang mengelolah lanjut biji kopi menjadi berbagai jenis produk olahan. Produk-produk dipasarkan dengan harga lebih tinggi kesegala penjuru tanah air, sebagian diantaranya kembali ke pedesaan. Dalam jangka panjang, industri sekunder perlu juga ditumbuhkan di pedesaan dan dikelola oleh kelompok tani secara profesional. Produk industri pedesaan ini, dipasarkan diwilayah pedesaan sampai ke perkotaan. Bahkan mutu produk industri dipedesaan dituntut mampu menembus pelaku bisnis

---

<sup>2</sup>Ummul Khearah. “Peran Kelembagaan Petani Dalam Mengembangkan Usahatani Kopi Arabika(*coffe arabica*)Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.(Jurnal Ilmiah Pertanian,Vol .11.2.,September 2023,h.189.

<sup>3</sup>Asmak Afriliana, “*Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*”,(Yogyakarta :CV Budu Utama, 2018), h. 4-7

industri tertier antara lain, Kafe, Resto dan Hotel papan atas. Sehingga , nilai tambah produk kopi bisa dinikmati oleh masyarakat pedesaan.<sup>4</sup>

penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Produksi kopi merupakan suatu kegiatan yang tentunya akan memberikan dampak positif kepada berbagai pihak, dan dalam aspek sosial dan ekonomi perlu dianalisis apakah suatu usaha atau proyek mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif atau sebaliknya. Dampak yang diberikan yaitu terbukanya peluang lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran, sikap dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha, kesehatan masyarakat, potensi pencemaran, perubahan gaya hidup dan kriminalitas. Optimalisasi produksi dan peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan dan mengalokasikan sumber daya atau faktor produksi yang dimilikinya. Selain itu meningkatnya produktivitas dan pendapatan petani juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli masyarakat juga meningkat.<sup>5</sup>

Kopi Arabika digunakan sebagai sumber cita rasa, sedangkan kopi Robusta digunakan sebagai racikan untuk meningkatkan umur simpan. Kopi Arabika memiliki cita rasa yang lebih baik, tetapi memiliki daya tahan yang lebih lemah dibandingkan kopi Robusta. Jenis kopi arabika dan robusta merupakan jenis kopi yang paling populer di Indonesia dan dunia. Oleh karena itu, kopi menjadi salah satu penghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor . Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan utama di Indonesia. Salah satu penghasil kopi di Indonesia adalah kabupaten Enrekang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sri Mulato, “*Kumpulan Artikel Kopi Di Web CCTCID.Com*”, (Jawa Tengah : Kampus STIE ST. Pignatelli, 2021), h. 8.

<sup>5</sup> Bagus Setyokuncoro. “Analisis Dampak Ekonomi Pengolahan Kopi Arabika Pada Kelompok Tani Sumber Karya Empat Kabupaten Bondowoso”(Kampus : Universitas Islam Indonesia), h.122

<sup>6</sup> Yuwono Susanto. “*Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Robusta Di De Karangajjar Koffieplantage Blitar*”. (Jurnal Pertanian Agros Vol. 24 No. 3, Oktober 2022), h.1381.

Kecamatan Buntu Batu Desa Latimojong merupakan wilayah pegunungan dibagian Kabupaten Enrekang. Dimana tanah yang terdapat dibagian Latimojong sangatlah subur sehingga masyarakat di Desa Latimojong memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam. Di antaranya Kopi, Cengkeh, Coklat, Padi dan lain sebagainya. Tanaman Kopi merupakan tanaman yang dominan dibudidayakan, selain itu harga jual Kopi sangatlah berpengaruh pada peningkatan taraf perekonomian penduduk Latimojong.<sup>7</sup>

Ada 2 jenis kopi yang terkenal di dunia yaitu Arabika dan Robusta. Pertama, rendahnya daya saing produk kopi, baik kopi biji maupun kopi olahan yang disebabkan oleh rendahnya mutu dan tampilan produk, rendahnya tingkat efisiensi produksi dan pemasaran, rendahnya akses pelaku usaha terhadap informasi, lemahnya budaya pemasaran dan kewirausahaan pelaku, serta minimnya sarana prasarana pengolahan dan pemasaran produk kopi. Kedua, rendahnya tingkat keberlanjutan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran produk kopi yang disebabkan oleh kecilnya skala usaha (tidak mencapai skala ekonomi), masih tersekatnya subsistem produksi usaha tani (on-farm) dengan pengolahan dan pemasaran, belum berorientasi pasar, pemanfaatan teknologi yang kurang ramah lingkungan, kurang profesionalnya sumber daya manusia, serta lemahnya kemitraan dan kelembagaan usaha. pembangunan pengolahan dan pemasaran produk kopi belum banyak menyentuh masyarakat bawah, khususnya para petani kecil sehingga hasilnya belum banyak dinikmati oleh petani kopi.<sup>8</sup>

Dusun Karang merupakan salah satu kampung pedalaman yang berada di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu dengan kondisi geografis yang berada di lereng pegunungan Latimojong dimana ketinggian berkisaran antara 1300 sampai

---

<sup>7</sup> Muh. Ruslan Abdullah, Rasmawati Ilham Patintingian.” *Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Jual Kopi Secara Tender*(Studi Khusus Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)”.(Jurnal : Journal of Islamic Economic Law Maret 2017, Vo.2, No. 1),h.72.

<sup>8</sup> Nanda Maulana.” *Srategi Pengembangan Usaha Pengolah Kopi Arabika Di CV Gayo Mandiri Coffee* “,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,2019),h.1-2.

dengan 1900 MDPL. Desa Latimojong Dusun Karang memiliki bentang alam pegunungan yang luas sehingga menjadikan daerah ini kaya akan sumber daya alam salah satunya tanaman kopi. Dengan demikian kebun kopi merupakan garapan petani di Dusun Karang dan menjadi mata pencarian. Petani memiliki peran penting baik disektor perekonomian ataupun memenuhi kebutuhan pokok atau pangan. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi petani.

Untuk meningkatkan potensi dan perkembangan perekonomian masyarakat Kecamatan Buntu Batu Dusun Karang dalam pengolahan kopi tentunya harus ada yang mewadahnya. Muslim salah satu warga Dusun Karang berinisiatif membangun usaha kopi yang diberi nama “Kawa Latimojong”. Muslim sadar akan potensi kopi di Dusun Karang yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat banyak yang membeli kopi bubuk untuk di konsumsi dari luar terutama bagi kaum lelaki yang menyukai minuman kopi. Sedangkan bahan baku hasil perkebunan warga Dusun Karang melimpah dan memiliki kualitas yang sangat bagus.<sup>9</sup>

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang di karuniai keunggulan absolut yang cocok untuk ditanami kopi khususnya di Kabupaten Enrekang. Biji kopi menjadi pilihan jenis kopi yang dibudidayakan dan menjadi komoditas ekspor andalan Sulawesi Selatan. Kopi mampu memberikan kesejahteraan yang cukup baik bagi para petaninya serta tambahan pendapatan daerah Enrekang Sulawesi Selatan. Biji kopi dihasilkan daerah Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan di Ekspor ke beberapa negara di Asia, Eropa, dan Amerika. Bahkan Jepang sedari dulu melakukan survei tanaman kopi dan meyakini kopi dari Sulawesi Selatan dapat berkembang dan menguasai pasar Internasional yang kemudian menanamkan modal untuk budidaya

---

<sup>9</sup>Widyastuti.”Potensi Kopi Latimojong Terdapat Peningkatan Perekonomian Masyarakat Buntu Batu(Perspektif Ekonomi Islam)” (Proposal Program Studi Ekonomi Syariah;Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Pare-Pare:Pare-Pare,2022),h.4.

kopi di Sulawesi Selatan sejak tahun 1976 patungan bersama beberapa perusahaan Indonesia.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

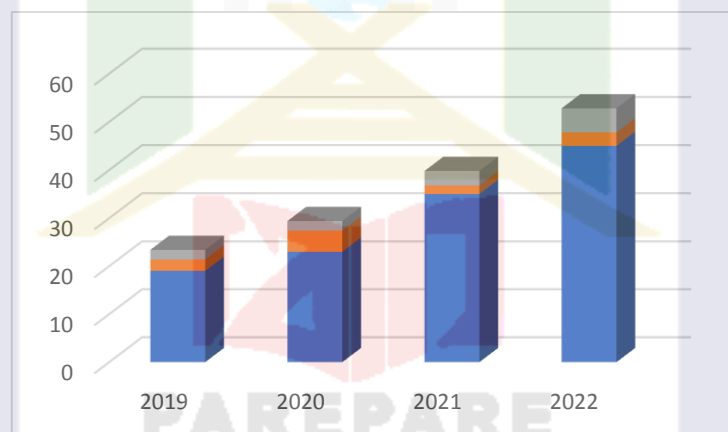
**Data nilai harga biji kopi di kabupaten Enrekang 2019-2022**

Tahun	Harga kopi
2019	19.066,00
2020	23.000,00
2021	35.000,00
2022	45.000,00

*Sumber: Harga kopi di Kabupaten Enrekang*

**Grafik 1.1**

**Data nilai harga biji kopi dikabupaten Enrekang Tahun 2019-2022**



Berdasarkan pada Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai harga biji kopi ketika dipasarkan dalam 4 tahun terakhir 2019-2022 cenderung naik hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi harga kopi pada tahun 2021 Rp 35.000,00 dan pada tahun 2022 harga kopi naik menjadi 45.000,00.

<sup>10</sup>Ridwan.“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Enrekang”,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar):Makassar,2018),h.3

Proses penentuan harga beli biji kopi Latimojong harus mencerminkan nilai sebenarnya dari kualitas dan usaha yang ditanamkan oleh petani. Kebijakan harga yang adil akan memberikan insentif kepada petani untuk terus meningkatkan kualitas dan produktivitas, yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak positif pada ekonomi lokal. Peningkatan harga beli biji kopi Latimojong diharapkan dapat menghasilkan efek domino positif, yaitu peningkatan pendapatan petani, peningkatan daya beli masyarakat, dan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Beli Biji Kopi Oleh Usaha Kopi latimojong Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga jual dan beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang?
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Masyarakat Buntu Batu di Kabuparen Enrekang?
3. Bagaimana Potensi Usaha Kopi Latimojong dalam meningkatkan Pendapatan pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana penentuan harga jual dan beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui Potensi Usaha Kopi Latimojong dalam meningkatkan Pendapatan pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yakni :

##### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan literatur, menambah ilmu pengetahuan dan dan wawasan serta akan memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah. Sebagaimana diketahui bahwa teori pendapatan yang kebanyakan hanya digunakan pada perusahaan atau instansi-instansi lainnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pendapatan untuk dikembangkan pada masyarakat, dalam hal ini teori pendapatan digunakan khususnya pada penelitian tentang pengaruh harga beli terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat Buntu Batu.

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup masyarakat. Umumnya pendapatan masyarakat tidak berasal dari satu sumber saja, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota masyarakat bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

##### **2. Kegunaan praktik**

Secara praktis, melalui hasil penelitian ini diharapkan besar kegunaannya sebagai bentuk sumbangan pemikiran, ide atau gagasan kepada pihak yang berkepentingan dalam peningkatan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta mampu memberikan kontribusi tentang strategi



peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam berpikir dan menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan serta menambah literatur perpustakaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rofiq. *“Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT.”* Tahun 2018, isi penelitian tersebut mengenai penggunaan analisis rantai dapat dipakai untuk menemukan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatannya. Dengan mengkombinasikan dengan analisis sumber penghidupan dapat memperkaya pengetahuan terkait dinamika petani kopi dalam menghadapi risiko kegagalan dan juga dinamika harga pasar kopi dunia.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rendahnya pendapatan petani kopi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu rendahnya produktivitas dan rendahnya harga. Rendahnya produktivitas kopi yang dihasilkan disebabkan oleh belum menerapkan keseimbangan, tingginya hama dan penyakit. Hal ini karena pengetahuan yang terbatas tentang keseimbangan, waktu yang dimiliki petani terbatas karena mengelola sumber penghidupan lain. Selain itu perbaikan harga petani melalui perbaikan mutu produksi dan perbaikan jalur distribusi penjualan

dapat digunakan sebagai strategi peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Kambolong, Muhammad Basri. “*Analisis Usaha Tata Niaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara.*” Tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini yaitu proses pemasaran yang mencakup kegiatan promosi dapat dilakukan dengan cara perajin kopra mendatangi sendiri pedagang pengumpul, walaupun sifatnya musiman atau tidak bisa dilakukan setiap hari setidaknya pekerjaan musiman itu juga sangat membantu pengrajin kopra dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Givari Zakawali. “*Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri, Bandung).*” Tahun 2016. Isi penelitian tersebut bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang sudah di uji menggunakan uji parsial.

Berdasarkan hasil analisisnya terlihat bahwa pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis kedua yang juga di uji menggunakan uji parsial. Pendapatan dan pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini terlihat dari kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Indikator yang

---

<sup>11</sup>Abdur Rofi, “*Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT*”, *Majalah Geografi Indonesia*, (1 Maret, 2018),h.82.

<sup>12</sup>Makmur Kambolong, Muhammad Basri, “*Analisis Usaha Tataniaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara*”, (*Jurnal: Universitas Halu Oleo*),h. 2019.

paling berpengaruh yaitu sandang, pangan, dan papan. Responden memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap sandang, pangan, dan papan.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anny Hartati. “*Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman.*” Tahun 2018. Isi penelitian tersebut mengenai besarnya biaya dan pendapatan petani serta mengetahui distribusi pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan metode sampel (purposive) yaitu dengan cara survei lapangan untuk mengetahui fakta lapangan. Jadi hasil dari penelitian ini yaitu usaha tani padi organik di Banyumas menguntungkan. Distribusi pendapatan petani padi organik tidak timpang atau merata.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Fauzi, *Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah)*, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa praktek jual beli kopi di Kecamatan Silih Nara adalah praktek jual beli kopi tradisional. Dalam prakteknya, jual beli ini sering menimbulkan mafsadat yaitu adanya penguluran waktu pembayaran hutang yang mengandung unsur riba berupa riba nasi’ah. Adanya unsur gharar yaitu tidak ada kepastian tempo pembayaran hutang, tidak adanya bukti transaksi jika terjadi perselisihan, adanya ke-mudarat-an yaitu pihak penjual terzalimi, dan adanya unsur penipuan yang dilakukan oleh pembeli. Praktek jual beli kopi tradisional ini sudah menjadi adat secara turun-temurun terjadi di Kecamatan Silih Nara, sehingga perlu adanya pengkajian khusus mengenai teori hukumnya. Di

---

<sup>13</sup>Givari Zakawali, “Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)”, (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016.)

<sup>14</sup>Anny Hartati, ”Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah”. (Jurnal: Universitas Jenderal Sudirman, 2018.)

dalam hukum Islam pembahasan adat-istiadat disebut dengan teori 'urf. Setelah peneliti tinjau 'urf atau kebiasaan praktek jual beli kopi yang ada di Kecamatan Silih Nara adalah 'urf yang 'khas, 'amali dan 'sahih karena perbuatannya dilakukan masyarakat Kecamatan Silih Nara dan dianggap adanya ke-ma'alahat-an, karena transaksinya juga memenuhi syarat dan rukun jual beli seperti jual beli pada umumnya. Namun, dalam prakteknya kebiasaan ini sering menimbulkan mafsadat. Sehingga, praktek jual beli ini dapat menjadi terlarang apabila dianalisa menurut teori sad zari'ah bahwa transaksi yang awal mulanya dibolehkan jika menimbulkan mafsadat maka ia dapat menjadi terlarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hedayanti, *Jual Beli Baju Secara Grosiran Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Toko Edwin Dan Toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung)*, Tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Praktek jual beli baju secara grosiran di toko Edwin dan toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung tidak sama. Toko Edwin membolehkan memilih warna, ukuran, dan model baju. Jika iii terdapat cacat barang maka toko Edwin tidak menerima penukaran atau pengembalian. Sedangkan pada toko Aisyah tidak membolehkan memilih warna, ukuran, maupun model baju. Jika ingin warna, ukuran, maupun model baju yang berbeda maka pedagang eceran harus membeli lagi minimal 3 (tiga) potong baju. Jika terdapat cacat barang maka toko Aisyah menerima penukaran atau pengembalian baju tersebut. Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang jual beli baju secara grosiran menurut hukum islam (Studi Kasus di Toko Edwin dan Toko Aisyah Pasar Tengah Bandar Lampung). Sedangkan penelitian ini tentang praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Darungan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Persamaannya adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Iswati, *Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyawangi, Tahun 2018*, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) sebab-sebab alih profesi nelayan yaitu ikan sepi, faktor cuaca buruk dan juga pencemaran limbah pabrik yang mengakibatkan nelayan berhenti melaut, 2) proses alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga yang awalnya hanya mencoba mencari pekerjaan lain karena sepi ikan dan tertarik dengan pekerjaan yang didapat karena penghasilannya lebih menjanjikan, 3) banyaknya jumlah nelayan yang beralih profesi ke non-nelayan saat ini mencapai 20-30% karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mampu memenuhi pendapatan keluarganya, 4) hasil dari alih profesi nelayan dapat membantu perekonomian dan juga dapat mensejahterakan keluarganya.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui perbedaannya bahwa penelitian tersebut meneliti tentang alih profesi nelayan dalam memenuhi pendapatan keluarga di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyawangi. Sedangkan penelitian ini tentang penentuan harga beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Abdur Rofiq. <i>“Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT</i>	Membahas mengenai produksi kopi yang kurang maksimal dikarenakan tingginya hama	Studi ini bertujuan untuk mengkaji Strategi peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Boafeo yang mana rendahnya penghasilan ini disebabkan oleh sulitnya jalur pendistribusian hasil kop
2	Givari Zakawali, 2016, UIN Raden Fatah Palembang <i>“Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)</i>	Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif	Menggunakan penelitian Kuantitatif
3	Anny Hartati, <i>“Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah</i>	Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan terjun langsung kepada masyarakat	Penelitian tersebut mengacu pada pendistribusian pendapatannya
4	Salwa Fauzi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (Analisis Menurut Teori ‘Urf dan Sad Al-zari’ah)
5	Heldayanti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang jual beli dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Jual Beli Baju Secara Grosiran Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Toko Edwin Dan Toko Aisyah

			Pasar Tengah Bandar Lampung)
6	Irma Nur Iswati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2018	Objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang pendapatan dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian tersebut meneliti tentang Alih Profesi Nelayan Dalam Memenuhi Pendapatan Keluarga Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyawangi

*Sumber data : data diolah dari penelitian terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Jual Beli**

#### a. Pengertian jual beli

Jual beli ialah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati. yang dimaksud jual beli adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilikan harta benda dengan jalan tukar menukar yang sesuai dengan aturan syara'.
- 2) Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
- 3) Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola dengan ijab dan qabul, dengan cara yang sesuai dengan syara'.
- 4) Aqad yang tegak atas dasar penukaran harta dengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.



Pendapat para ahli tentang jual beli sebagai berikut:

- a) Menurut Hendi Suhendi jual beli ialah pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan, antara kedua belah pihak atas dasar saling rela atau ridha atas pemindahan kepemilikan sebuah harta (benda), dan memudahkan milik dengan berganti yang dapat dibenarkan yaitu berupa alat tukar yang sah dalam ketentuan syara' dan disepakati.
- b) Menurut Ulama Hanafiyah jual beli yaitu Saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu”, atau, “Tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.”
- c) Menurut Sayyid Sabiq jual beli yaitu saling menukar harta dengan harta atas dasar suka sama suka.
- d) Menurut Soebekti jual beli sebagai perjanjian timbal balik dimana pihak yang satu (penjual) berjanji untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang, sedangkan pihak lain (pembeli) berjanji untuk membayar harga yang terdiri atas sejumlah uang sebagai imbalan dari perolehan hak milik tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa perkataan jual beli menunjukkan adanya perbuatan (aktivitas) dari satu pihak yang dinamakan “menjual”, sedangkan dari pihak yang lain dinamakan “membeli”. Adapun barang atau apa yang akan menjadi objek perjanjian jual beli dengan sendirinya harus tertentu (jelas), setidaknya-tidaknya dapat ditentukan wujud dan jumlahnya pada saat akan diserahkan kepada pembeli. Termasuk juga jelas secara hukum kepemilikan atas barang yang akan diperjual belikan. Karena kalau tidak, jelas tidak sah secara hukum, dan jika hal ini dilanjutkan maka jelas berpotensi menimbulkan masalah hukum di kemudian hari.

#### b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai bagian dari muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Quran, Al-Sunnah, dan telah menjadi ijma' ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar muamalah, akan tetapi menjadi

salah satu media untuk melakukan kegiatan untuk saling tolong menolong sesama manusia.berikut dasar hukum jual beli, yaitu:

### 1) Rukun dan Syarat Jual Beli

#### a) Rukun Jual Beli

Dalam menetapkan rukun jual beli, di antara para ulama terjadi perbedaan pendapat. Menurut Ulama Hanafiyah,

#### 1) Rukun jual beli

Adalah ijab dan qobul yang menunjukkan pertukaran barang secara ridha, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Adapun rukun jual beli menurut jumbuh ulama ada empat, yaitu:

- a) Bai' ( penjual
- b) Mustari ( pembeli ).
- c) Shighat ( ijab dan qabul )
- d) Ma'qud alaih ( benda atau barang ).

#### 2) Syarat-syarat sah ijab kabul:

- a) Tidak adanya kalimat yang lain ketika mengucapkan ijab kabul
- b) Beragama Islam, syarat ini dikhususkan bagi pembeli saja dalam hal hal tertentu, sebagai contohnya seseorang dilarang menjual hambanya yang beragama Islam kepada pembeli yang tidak beragama Islam, dikarenakan besar kemungkinannya orang yang membeli hamba tersebut akan menghina hamba yang beragama Islam tersebut.

#### 3) Syarat Jual Beli

Di dalam jual beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya akad (in'iqad), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya

akad (nafadz), dan syarat (lujum). Adapun tujuan dilaksanakannya syarat tersebut guna menghindari pertengkaran bagi umat manusia, dan guna menjaga kemaslahatan bagi orang yang sedang melaksanakan akad dan guna menghindari jual beli yang gharar atau bisa disebut dengan unsur penipuan. Jika jual beli tidak dapat memenuhi syarat terjadinya akad, maka akad tersebut dikatakan batal. Adapun menurut ulama Hanafiyah, "akad tersebut fasid, jika tidak memenuhi syarat nafadz, akad tersebut mauqif yang cenderung boleh", menurut Malikiyah, "cenderung kepada kebolehan. Jika tidak memenuhi syarat lujum, akad tersebut mukhayyir (pilih-pilih), baik khiyar untuk menetapkan maupun membatalkan".Diantara ulama fiqih berbeda pendapat dalam menetapkan persyaratan jual-beli. Di bawah ini akan dibahas sekilas pendapat setiap madzhab tentang persyaratan jual beli tersebut.d. Macam-Macam Jual Beli Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- a ) Jual Beli Salam (Pesanan) Jual beli saham adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang maka kemudian diantar belakangan.
- b ) Jual Beli Muqayadhah (Barter) Jual beli muqayadhah adalah jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar barang dengan sepatu.

## **2. Pengembangan**

Pengembangan (*development*) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan

teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>15</sup>

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.

Pendapat para ahli

- a. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.
- b. Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.
- c. Reguluth menyatakan bahwa pengembangan merupakan penerapan dari poin- poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan.
- d. Seels dan Richey pengembangan adalah proses penerjemahan atau penjabaran spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.
- e. Modhofir, pengembangan adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

---

<sup>15</sup>Melayu Hasibuan, “Manajemen Sumber Daya Manusia”,(Jakarta: PT Bumi Angkasa,2000),h.69

## 1) Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut:

### a) Produktivitas kerja

Produktivitas karyawan akan meningkatkan, kualitas dan kuantitas produksi semakain baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan yang semakin baik.

### b) Efisiensi.

Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin. Pemborosan berkurang, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

### c) Kerusakan

Mengurangi kerusakan barang produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

### d) Kecelakaan

Pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan, sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

### e) Pelayanan

Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan bersangkutan.

### f) Moral

Dengan pengembangan, moral karyawan akan lebih baik karena keahlian

dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

g) Karier

Dengan pengembangan, kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar, karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi ilmiah biasanya didasarkan pada keahlian dan prestasi kerja seseorang.

h) Kepemimpinan.

Dengan pengembangan, kepemimpinan seorang manager akan lebih baik, human *relations*-nya lebih luwes, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerja sama vertikal dan horizontal semakin harmonis.

i) Balas Jasa

Dalam pengembangan, balas jasa (gaji, upah intensif, dan *benefits*) karyawan akan meningkat karena prestasi kerja mereka semakin besar.

j) Konsumen

Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

a. Prinsip Pengembangan

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program pengembangan harus berprinsipkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja masing-masing karyawan pada

jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua karyawan atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

### 3. Ekonomi Islam

#### 1. Pengertian

Istilah ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani Kuno (greek) berarti “mengatur urusan rumah tangga”. Menurut istilah pakar ekonomi, ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan dan mengaatur harta baik material maupun non material untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>30</sup>

Berikut ini beberapa definisi ekonomi dalam Islam menurut para ahli:

##### a. M.A. Mannan

*“Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of islam”*. Dimana menurut beliau ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang memoelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islami.<sup>31</sup>

##### b. Khursid Ahmad

“Ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencobaa memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya denganpermasalahan tersebut dari sudut pandang Islam

##### c. M.N. Siddiqi

“Ilmu ekonomi Islam merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber

utamanya al- qur'an san as-sunnah maupun akal dan pengalaman.

d. M. Akram Khan

“Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (*falah* yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi

e. Louis Cantori

“Ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi mausia dan berorientasi masyarakat yang menolak akses individualisme dalam ilmu ekonomi klasik.

f. S.M. Hasanuzzaman

“Ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya, untuk memberikan kepuasan (*satisfaction*) lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap sang Kholiq dan masyarakat

g. Munawar Iqbal

“Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syarian Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama

IPTEK ( *mamba'ul'ilmi*). Kemudian al-quran dan al-hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.<sup>32</sup>

2. Nilai-nilai Dalam Ekonomi Islam

Nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang telah diyakini



dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar tersebut berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah. Kemudian sebagai ekonomi yang bersifat *Rabbani* maka ekonomi Islam mempunyai sumber “nilai-nilai normatif-imperatif” sebagai panduan serta pedoman yang mengikat. Mempunyai unsur moral, etika, dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moralitas yang baik, dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Nilai moral samahah (lapang dada, lebar tangan dan murah hati) ditegaskan sebagai oersyaratan bagi pelaku ekonomi untuk mendapatkan rahmat atau kasih dari Tuhan, baik selaku pedagang, produsen, konsumen, debitor maupun kreditor.

a ). Tauhid (Keesaan Tuhan)

Merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Bahwa tauhid itu yang membentuk tiga asas pokok filsafah ekonomi Islam, yaitu:

- 1) “Dunia dengan segala isinya adalah milik Allah SWT dan berjalan menurut kehendak-Nya”. Manusia sebagai khilafahnya hanya mempunyai hak kepemimpinan dan pengelolaan yang tidak mutlak/absolut, serta harus tunduk melaksanakan hkum-Nya.
- 2) “Allah SWT adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya”. Dalam perspektif Islam, kehidupan di dunia hanyadipandang sebagai ujian dan sementara (tidak kekal/abadi), dimana akan diberikan kenikmatan dengan surga yang abadi bagi mereka yang di kasihi-Nya, sebagai sesuatu yang sifatnya nonmaterial, yang tidak dapat dijadikan patokan dan tidak dapat diukur dengan

sesuatu yang pasti (absolut), dan ini sulit untuk dimasukkan kedalam analisis ekonomi konvensional.

- 3) Secara horizontal iman kepada hari akhir (kiamat) akan mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi.

Tauhid dibagi dalam dua bagian besar yang masing-masing memiliki implikasi tertentu yaitu:

- a). Tauhid Rububiyah, menekankan suatu keyakinan bahwa hanya Allah saja yang memberi dan menentukan rizki untuk segenap makhluknya di bumi ini. Segala sesuatu yang ada di alam (sumber daya alam) adalah milik Allah dan manusia sebagai pelaku ekonomi tidak lebih sebagai seorang trustee atau sebagai pemegang amanah, untuk mengelola dan memanfaatkannya untuk kepentingan manusia.<sup>33</sup>

Berhubungan pertanyaan diatas dapat dilihat pada Q.S. AL-Baqarah 2;29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

- b). Tauhid Uluhiyah, dimana aktivitas yang dilakukan dalam dunia bisnis adalah dalam kerangka ibadah kepada Allah SWT, pelakunya berbuat sesuai dengan aturan- aturan Allah, sebaliknya pelanggaran dan penyimpangan terhadap aturan sayri'ah merupakan suatu bentuk kekufuran kepada Allah SWT, menyangkat hal ini dapat

dilihat pada Firman Allah SWT, Q.S Al-Maidah 5;48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

#### Terjemah

“Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”

Rincian dan nilai-nilai universal ekonomi

Islam sebagai berikut:

#### 2). ‘*adl* (Keadilan)

Adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang menjadi pembeda bagi-Nya hanya tingkat ketaqwaan setiap individunya. Implikasi prinsip ‘*adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah pemenuhan pokok bagi

setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.<sup>36</sup>

### 3). *Khilafah* (Pemerintahan)

*Khilafah* merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Sehingga konsep *Khilafah* ini melandasi prinsip kehidupan kolektif manusia atau *hablum minannas* dalam Islam. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) antar pelaku ekonomi dan bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

### 4). *Ma'ad* (Hasil)

Dalam perspektif Islam dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, *ma'ad* bermakna balasan, imbalan, ganjaran. Menurut Imam Al-Ghazali implikasi konsep *ma'ad* dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, mendapatkan profit/laba sebagai motivasi para pelaku bisnis.<sup>37</sup>

### 3. Sumber Hukum Ekonomi Islam

Dalam mengambil istinbath hukum ekonomi Islam, sumber-sumber hukum ekonomi Islam sangat esensial bagi para ulama guna melakukan ijtihad untuk menentukan manhaj yang berbeda-beda. Meskipun perbedaan pemikiran

tetap ada di kalangan para ulama, namun asas dari setiap penentuan hukum tersebut bersumber pada dua hal yaitu Alquran dan hadis. Berikut adalah sumber-sumber hukum ekonomi Islam:

a. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi Islam, di dalamnya dapat ditemui hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga terhadap hukum-hukum dan undang-undang ekonomi dalam tujuan Islam, di antaranya seperti hukum diharamkannya riba, dan diperbolehkannya jual beli.

b. Al-Sunnah al- Nabawiyah

Al-Sunnah adalah sumber kedua dalam perundang-undangan Islam. Di dalamnya dapat dijumpai khazanah aturan perekonomian Islam. Diantaranya seperti sebab hadis yang isinya memerintahkan untuk menjaga dan melindungi harta, baik milik pribadi maupun umum serta tidak boleh mengambil harta yang bukan miliknya.

c. Ijtihad Ulama

Ijtihad adalah mencurahkan daya kemampuan untuk menghasilkan hukum syara' dari dalil-dalil syara' secara terperinci yang bersifat operasional, dengan cara mengambil kesimpulan hukum (istimbat). Al-amidi menjelaskan bahwa untuk melakukan ijtihad, seseorang harus sampai merasa tidak mampu untuk mencari tambahan kemampuan. Menurut Imam Al-Ghozali, batasan sampai merasa tidak mampu sebagai bagian dari definisi ijtihad sempurna (*al ijtihad al-taam*). Imam Syafi'i mengatakan bahwa seorang mujtahid tidak boleh mengatakan "tidak tahu"

dalam suatu permasalahan sebelum ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk

menelitinya, dan tidak boleh mengatakan “aku tahu” seraya menyebutkan hukum yang diketahui itu, sebelum ia mencurahkan kemampuan dan mendapatkan hukum itu.

d. Kitab-kitab Fiqih Umum dan Khusus

Kitab-kitab ini menjelaskan tentang ibadah dan muamalah, didalamnya terdapat pula bahasan tentang ekonomi yang kemudian dikenal dengan istilah *al- Mu'amalah al-Maliyah*, isinya merukan hasil-hasil ijtihad ulama terutama dalam mengeluarkan hukum-hukum dari dalil-dalil Al-quran maupun hadis yang sah. Adapun bahasan-bahasan yang langsung berkaitan dengan ekonomi Islam adalah: zakat, sedekah sunah, fidyah, zakat fitrah, jual beli, riba dan jual beli uang, dan lainnya.<sup>16</sup>

## C. Kerangka Konseptual

### 1. Pengolahan

Pengolahan adalah semua aktivitas yang merubah bentuk, ukuran dan sifat-sifat bahan baku untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pengolahan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

### 2. Kualitas

kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik dari suatu produk atau layanan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Dari beberapa definisi

---

<sup>16</sup> Toha Andiko, “Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis di Era Modern”, (*Jurnal Pascasarjana*, Vol. 4 No. 1, 2017), h. 12-14.

tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah karakteristik dari suatu produk, layanan serta jasa yang sudah memiliki nilai kegunaan sehingga memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen.

### **3. Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan pada prinsipnya adalah mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan milik usaha, baik penerimaan secara tunai dalam bentuk uang kas maupun dalam bentuk tagihan padapihak ketiga. Pendapatan yang bersifat menambah atau meningkatkan tingkat kekayaan sehingga dapat pula terjadi secara berkala yang dalam kegiatan perusahaan disebut sebagai pendapatan sewa, bunga pendapatan deviden dan sebagainya.

### **4. Peningkatan pendapatan Masyarakat Buntu Batu**

Dalam konteks peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu melalui analisis penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong, beberapa faktor penting perlu dipertimbangkan:

#### **a. Keadilan Harga**

Usaha kopi Latimojong harus menetapkan harga beli biji kopi yang adil bagi petani lokal di Buntu Batu. Harga yang adil ini akan memastikan bahwa petani mendapatkan imbalan yang layak atas usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.

#### b. Kualitas Biji Kopi

Harga beli yang baik biasanya berkorelasi dengan kualitas biji kopi. Jika usaha kopi Latimojong membeli biji kopi berkualitas tinggi dari petani Buntu Batu, mereka mungkin bersedia membayar harga yang lebih tinggi. Ini mendorong petani untuk meningkatkan kualitas hasil panen mereka, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi.

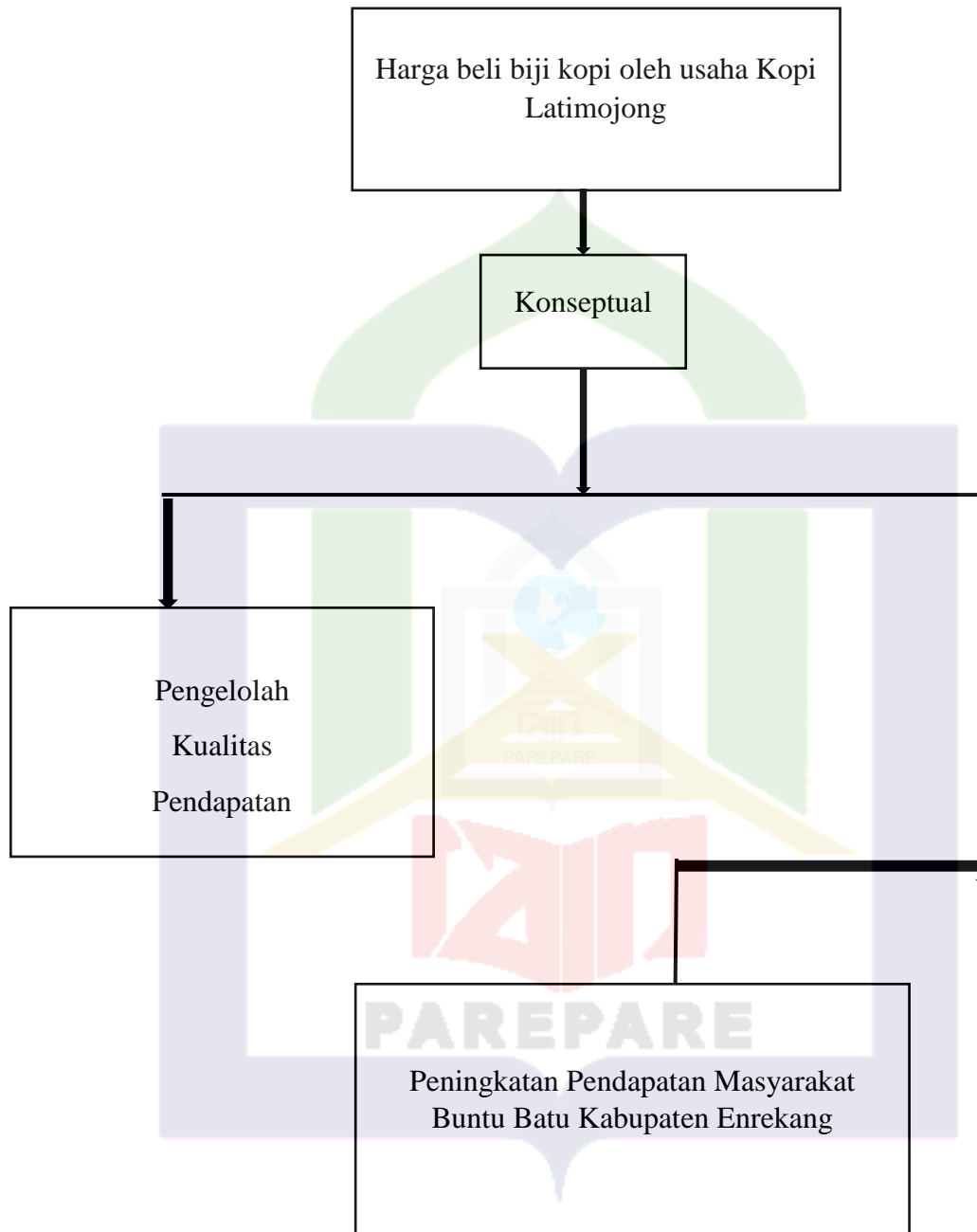
#### c. Pemberdayaan Petani

Selain hanya membeli biji kopi dari petani, usaha kopi Latimojong dapat memberdayakan petani dengan memberikan pelatihan, bantuan teknis, dan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

#### d. Kemitraan Jangka Panjang

Usaha kopi Latimojong dan petani Buntu Batu dapat membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan. Ini dapat mencakup kesepakatan pembelian jangka panjang dengan harga yang stabil atau insentif lainnya bagi petani yang mencapai standar tertentu dalam hal kualitas atau jumlah produksi.



**D. Kerangka pikir**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan ini merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.<sup>17</sup>

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai praktik jual beli kopi dalam memaksimalkan pendapatan petani di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Sedangkan jenis di dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada deskripsi suatu kejadian dalam keadaan ilmiah atau apa adanya. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada dilapangan secara luas tanpa adanya rekayasa. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri adalah untuk membuat deskripsi secara

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah, (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2020), h.46.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari contoh lainnya.<sup>19</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu kegiatan penelitian berlangsung.

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Dusun Karang Desa Latimojong kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu Desa penghasil kopi yang cukup besar di wilayah Enrekang.

### **2. Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan

## **C. Fokus penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi latimojong terdapat peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan Field Research yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Penelitian lapangan ini pada

---

<sup>19</sup> Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), h.59.

hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Berkenaan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka akan dilakukan penelitian tentang *Analisis penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi latimojong terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian, dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari pengamatan penulis, serta dari data pertanyaan yang berupa wawancara. Dalam hal ini untuk memperoleh informasi dilakukan wawancara dengan penduduk setempat Desa Latimojong Kecamatan Batu Batu Kabupaten Enrekang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perundang-undangan, artikel dan sumber lain yang dianggap relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana

dilihat oleh subjek peneliti, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang penelitian, diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktivitas petani kopi
- c. Pengamatan secara langsung proses jual beli kopi

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dari manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan

memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>20</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan sesuai dengan terbuka namun tetap fokus pada masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa :penentuan harga beli biji kopi oleh usaha kopi latimojong.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data atau teknik mencari data yang berupa Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa data pendukung, foto kegiatan dan lain sebagainya yang diperoleh pada saat wawancara. Data yang diperoleh berupa: 1. Profil Desa Latimojong 2. Peta Desa Latimojong 3. Struktur Desa Latimpjong 4. Proses jual beli kopi Latimojong.

## F. Uji Keabsahan Data

Secara umum data harus memenuhi syarat keabsahan (validitas) dan keajengan (kredibilitas). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), h.186.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

#### 1. Uji *Credibility*

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### 3. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validasi eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferabilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.

#### 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah reabilitas yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

#### 4. Uji *Depanability*

Dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian dependabilitas yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

## G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, and transforming the data that appear in written-up notes or transcription”.<sup>21</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi- dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagainya konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan praktik jual beli dalam memaksimalkan pendapatan petani. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

#### b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan sistem manajemen industri dan tingkat pendapatan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Matthew B. Milles, Dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (Usa: Sage Publication, 2014), h.12



c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan praktik jual beli dalam memaksimalkan pendapatan petani.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data Display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (Concluding, Drawing/Verification)

Dari permulaan pengumpulan data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda mencatat, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan posisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penentuan harga jual dan beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong memengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang.

Masyarakat di Dusun Karang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Salah satunya petani kopi yang menjadi mata pencaharian yang banyak dilakukan karna merupakan jangka panjang. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslim mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Iya, mata pencaharian penduduk disini mayoritas petani kopi”

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslim mengenai proses penentuan harga beli biji kopi:

“Kami menentukan harga beli biji kopi berdasarkan beberapa faktor, termasuk kualitas biji, harga pasar saat ini, biaya produksi. Kami juga berdiskusi dengan petani untuk memastikan harga yang adil dan saling menguntungkan”

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslim mengenai luas lahan kebun kopi sebagai berikut:

“luasnya kurang lebih 1 hektar”<sup>22</sup>

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Rasining dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kurang lebih 1 hektar”

---

<sup>22</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Dusun Karang ialah petani kopi. Luas lahan kebun petani kopi kurang lebih 1 hektar. Dalam mengolah kebun masyarakat disana memetik kopinya satu kali musim dalam setahun, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu petani kopi Ibu Rasining sebagai berikut:

“Maksimal 5 kali panen tapi hanya satu kali musim”

Tabel 4.1

Data pendapatan penduduk dari penjualan kopi

No	Nama	Harga jual/liter	Hasil Penjualan (1 kali panen)
1.	Udin	Rp.25.000	Rp.4.000.000
2.	Pudduk	Rp.25.000	Rp.3.550.000
3.	Kori	Rp.25.000	Rp.3.500.000
4.	Ancong	Rp.25.000	Rp.1.500.000
5.	Jasir	Rp.25.000	Rp.1.800.000
6.	Anci	Rp.25.000	Rp.850.000
7.	Simen	Rp.25.000	Rp.1.500.000
8.	Iduk	Rp.25.000	Rp.1.500.000
9.	Melluk	Rp.25.000	Rp.1.500.000
10.	Munding	Rp.25.000	Rp.750.000
11.	Ikik	Rp.25.000	Rp.850.000
12.	Ulis	Rp.25.000	Rp.2.500.000
13.	Jaddin	Rp.25.000	Rp.3.000.000
14.	Cuka	Rp.25.000	Rp.1.500.000
15.	Asman	Rp.25.000	Rp.1.000.000
16.	Tajuddin	Rp.25.000	Rp.1.500.000
17.	Burhan	Rp.25.000	Rp.1.000.000
18.	Kunisi	Rp.25.000	Rp.2.000.000

19.	Addan	Rp.25.000	Rp.1.000.000
20.	Limin	Rp.25.000	Rp.3.000.000
21.	Cola	Rp.25.000	Rp.1.000.000
22.	Siten	Rp.25.000	Rp.1.500.000
23.	Malik	Rp.25.000	Rp.3.000.000
24.	Uddin	Rp.25.000	Rp.1.500.000
25.	Saparuddin	Rp.25.000	Rp.2.500.000
26.	Umar	Rp.25.000	Rp.1.000.000
27.	Leccen	Rp.25.000	Rp.1.000.000
28.	Addin	Rp.25.000	Rp.3.000.000
29.	Tahir	Rp.25.000	Rp. 800.000
30.	Acok	Rp.25.000	Rp.1.500.000
31.	Sahir	Rp.25.000	Rp.1.000.000
32.	Sapar	Rp.25.000	Rp.2.500.000
33.	Sarullah	Rp.25.000	Rp.1.000.000
34.	Judi	Rp.25.000	Rp.1.000.000
35.	Limin	Rp.25.000	Rp.1.000.000
36.	Iluk	Rp.25.000	Rp.750.000
37.	Haidir	Rp.25.000	Rp.1.000.000
38.	Sinuk	Rp.25.000	Rp.1.000.000
39.	Seman	Rp.25.000	Rp. 750.000
40.	Arifin	Rp.25.000	Rp.1.500.000
41.	Ridwan	Rp.25.000	Rp.1.5 00.000
42.	Reski	Rp.25.000	Rp.3.000.000
43.	Juhadi	Rp.25.000	Rp.2.000.000
44.	Samrin	Rp.25.000	Rp.1.000.000
45.	Laupak	Rp.25.000	Rp.2.000.000

46.	Rudi	Rp.25.000	Rp.900.000
47.	Hairuddin	Rp.25.000	Rp.2.000.000
48.	Jumlah	Rp.25.000	Rp.78.500.000

*Sumber: Jumlah harga jual kopi Masyarakat*

Sumber dari data Harga Jual dan hasil penjualan kopi dari satu kali panen masyarakat Dusun Karang. Dimana dari hasil panen dengan harga jual Rp.25.000 biasa menghasilkan sekitar 2 pikul kopi atau 200 liter kopi. Banyak atau sedikitnya hasil panen kopi dengan harga jual dipengaruhi juga oleh kualitas cuaca atau banyaknya buah kopi tersebut, dimana jika cuaca bagus dan buah kopi melimpah maka hasil panen kopi juga banyak, dapat mencapai 1 Ton. Jadi penghasilan masyarakat dari kopi tidak selalu tetap tetapi tergantung pada kualitas kopi dan harga kopi di pasaran.

Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai ide investasi atau usulan usaha yang menarik yang memberikan kemungkinan untuk memberikan hasil atau keuntungan bagi seseorang yang memiliki resiko. Peluang seperti itu digambarkan oleh persyaratan dan mengarah ke penyediaan suatu usaha produk atau usaha jasa yang dibuat atau ditambahkan nilainya untuk keperluan pembeli atau pengguna akhir.

Untuk mengetahui bagaimana Penentuan harga beli biji dan harga jual oleh Usaha Kopi Latimojong di Dusun Karang, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik usaha Bapak Muslimin yang sudah mampu untuk menjawab pertanyaan mengenai usahanya beliau mengatakan:

“Usaha saya ini didirikan sejak tahun 2017”<sup>23</sup>

Dalam menjalankan usaha ini bapak Muslimin mengatakan dalam wawancara bahwa beliau memiliki teman kerja sebagai berikut:

“Iya ada, saya memiliki teman kerja”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

Mengelola usaha merupakan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan atau individu dalam bisnisnya dalam pendirian usaha, penyusunan anggaran keuangan serta menjalankan perusahaan yang berkaitan aspek produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, serta pengelolaan keuangan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang cara pengelolaan usahanya sehingga berkembang sampai sekarang sebagai berikut:

“harus selalu konsisten, pertahankan proses, jaga relasi pemasaran”<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan alasan atau faktor sehingga bapak Muslimin memilih usaha ini:

“Faktor utamanya karna bahan baku tersedia dan lumayan melimpah”<sup>26</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Muslimin beliau menyatakan bahwa usahanya di mulai sejak tahun 2017 dimana beliau memilih usaha ini karena bahan baku yang tersedia dan mudah didapatkan.

Produk adalah sifat yang kompleks baik dapat diraba, dirasa, tidak diraba, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Dalam perusahaan, produk merupakan elemen utama tawaran pasar (*market offering*). Perencanaan bauran pemasaran dimulai dengan merumuskan tawaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan sasaran. Pelanggan ini akan

---

<sup>24</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

<sup>25</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

<sup>26</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

menilai tawaran tersebut berdasarkan tiga elemen dasar yaitu: keistimewaan dan mutu produk, bauran dan kualitas pelayanan, dan harga.<sup>27</sup>

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang sumber bahan baku produk dan proses pengolahannya sebagai berikut:

“Pasokan bahan baku didapat dari hasil kebun sendiri dan ada juga dari petani lain yang kita ajak join kerja sama dan kita bekali dengan proses yang baik dari sebelum panen atau di lapangan sampai pada pasca panen”<sup>59</sup>

Bapak Muslimin juga mengatakan dalam wawancara tentang proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap di pasarkan sebagai berikut:

“Saya kira prosesnya mulai dari kebun, sudah kita upayakan menghilangkan cara-cara lama yang diperlihatkan oleh petani sebelumnya atau orang-orang tua kita. makanya kita fokus pada pemeliharaan di lapangan atau di kebun. Kemudian pada saat panen betul-betul sesuai dengan standar SOP-nya dengan mengambil yang merahnya saja dulu kemudian prosesnya pengolahan bahannya itu ada beberapa macam, pertama proses yang langsung di keringkan bersama dengan kulit merahnya itu namanya proses *natural*, ada juga yang di palper atau di pabarre (di pabrik), kemudian masih ada proses selanjutnya setelah di palper atau pabarre (di pabrik) kita memilih antara *Wash* atau *Hanny* karena prosesnya melalui palper atau pabarre (di Pabrik). Kemudian kalau *Natural* sama *Wine* tidak melalui palper tetapi langsung di jemur. Setelah kering kita gunakan heller kering yang memang kita juga sudah perkirakan takaran kadar airnya 11-12 kemudian digunakan mesin-mesin rosin dan disesuaikan dengan pesanan pelanggan apakah bubuk atau masih dalam bentuk biji.”<sup>28</sup>

Beliau juga menambahkan jenis produk yang dipasarkan sebagai berikut:

“Produknya ada yang bubuk dan ada yang masih biji tapi sudah disangrai atau rosin namanya yang masih dalam bentuk biji”<sup>29</sup>

Proses wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahan baku didapatkan dari kebun pemilik usaha dan petani sekitar yang di ajak join kerja sama. Dalam proses produksi ada beberapa tahanan. Pertama untuk produk *Wash* dan *hanny*

---

<sup>28</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

<sup>29</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

prosesnya melalui pengupasan kulit luarnya dan setelah itu di palper atau di pabrik. Kedua untuk produk *natural* dan *Wine* langsung dijemur dengan kulit luarnya sampai kering setelah itu di Heller kering dan di rosbini sesuai dengan pesanan pelanggan.

Peneliti juga mewawancarai bapak Muslimin bagaimana usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) dalam mengembangkan produknya baik dari harga, pemasaran dan kriteria konsumennya sebagai berikut:

“Harga yang saya tawarkan ke pelanggan dalam 1 kemasan ukuran 200gr biasa Rp.35.000 jadi perkilonya mencapai 140-150 ribu”<sup>30</sup>

Peneliti juga mewawancarai pedagang kopi disana Ibu Rahmawati tentang harga kopi per liter yang dijual sebagai berikut:

“Untuk sekarang harga kopi 24-25 ribu per liter”<sup>31</sup>

Pendapat yang sama juga di nyatakan oleh Ibu Rasining dalam wawancara sebagai berikut:

“Harganya bisanya 24-25 ribu”<sup>32</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga produk mengikuti harga pasar, apabila harga kopi di pasar mengalami kenaikan maka harga produk juga akan mengalami kenaikan.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Muslimin tentang kriteria target konsumen sebagai berikut:

“kriterianya milenial dan tempat kafe-kafe yang sudah modern, kemudian target yang lain juga instansi-instansi”<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

<sup>31</sup> Rahmawati, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

<sup>32</sup> Rasining, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

<sup>33</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.



Hasil Produk kopi juga di pasarkan kemana saja sebagai berikut:

“Sudah ke Irian Jaya, Jawa, Kalimantan dan Provinsi si Sulawesi Selatan itu sendiri termasuk ke Makassar, Manado dan Palu”<sup>34</sup>  
Pengiriman barang atau produk ke luar pulau dilakukan oleh bapak Muslimin melalui jasa kirim PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) atau JNE Ekspres, Produk juga dikirim melalui Pos kilat tergantung dari permintaan konsumen. Sebelumnya Bapak Muslimin telah melakukan transaksi dengan konsumen melalui online dengan menyertakan bukti pengiriman pembayaran.

Peneliti juga mewawancarai pedagang kopi Ibu Rahmawati tentang kopinya dijual atau dipasarkan ke mana sebagai berikut:

“Pasar sentral Baraka”<sup>35</sup>

Hal di perkuat oleh pendapat Ibu Rasining sebagai berikut:

“Ke pasar terdekat, ke pasar sentral Baraka”<sup>36</sup>

Bapak Muslimin juga menyatakan dalam wawancaranya jumlah omset yang diterima setiap perbulannya dari hasil penjualan produk sebagai berikut:

“Kalau misalnya saya ukur waktu masih lancar penjualan dan bahan baku yang kita dapatkan dari kebun sendiri saya dapat itu bisa mencapai 1,5 juta sampai 2 juta per bulannya”<sup>37</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa produk yang dipasarkan sudah berkembang pesat dan juga omzet yang didapatkan setiap bulannya mencapai 1-2 juta. Produk yang diproduksi sudah dipasarkan hampir ke seluruh

<sup>34</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

<sup>35</sup> Sulina, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

<sup>36</sup> Nurlela, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

<sup>37</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 10 Juni 2024.

tempat dan diluar Provinsi Sulawesi. Semsntara pedagang diatas menjual hasil kopi yang dibeli dari pedagang sekitar ke pasar Sentral Baraka.

## **2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

Dusun Karangana mata pencaharian utama masyarakatnya ialah petani kopi. Masyarakat menjadikan kopi sebagai mata pencaharian mereka dikarenakan kopi merupakan tanaman jangka panjang dan banyak diminati, selain kopi masyarakat juga menanam Cengkeh, Coklat, Lombok sebagai tambahan penghasilan. Seiring berjalannya zaman masyarakat Dusun Angin-angin mulai berfikir tentang perkembangan hasil kebun yang dapat meningkatkan perekonomian atau membantu menambah pendapatan masyarakat, maka masyarakat mulai menanam tanaman jangka pendek yang memiliki nilai jual tinggi seperti Bawang, Jagung dan kacang. Dengan itu ketika bukan waktu musim tanaman jangka panjang masyarakat tetap memiliki penghasilan dari hasil tanaman jangka pendek.

Peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Karangana bisa dilihat dari perkembangan zaman dimana yang dulunya dalam mengolah kopi masih dengan cara tradisional. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern dengan teknologi canggih bisa mempermudah masyarakat dalam pengolahahn hasil kebunnya sehingga meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang dulu masih menggunakan cara tradisional dengan sekarang yang sudah menggunakan mesin-mesin canggih sudah jauh lebih meningkat dibandingkan dengan dulu dan adanya pendapatan tambahan dari hasil tanaman jangka pendek yang di tanam oleh masyarakat.

Pendapatan masyarakat di Karangana sudah mulai berkembang terutama dalam sistem pengelolaan hasil buminya, seperti pada zaman dulu masyarakat

dalam mengolah hasil panen kopinya masih dengan cara manual yaitu ditumbuk untuk dipisahkan dari kulit luarnya. Sedangkan masa sekarang masyarakat sudah menggunakan cara modern yaitu dengan mesin pabrik sehingga dapat memudahkan dan mempercepat dalam pengolahannya. Di samping itu masyarakat juga menanam hasil bumi jangka pendek seperti jagung, Lombok, bawang, dan kacang untuk penghasilan tambahan.

Penduduk Dusun Karangan yang dulunya dalam melakukan aktivitas di kebun, dimana menempuh perjalanan ke kebun masing-masing dengan jalan kaki dan jalanan yang belum diperbaiki sehingga kadang menghambat penduduk untuk sampai tepat waktu ke kebunnya. Sedang di masa sekarang sebagian besar penduduk sudah menggunakan kendaraan roda dua (motor) sebagai alat transportasi sehingga memudahkan penduduk untuk lebih cepat sampai di kebun dan mudah dalam membawa hasil kebun ke rumah.

Perbedaan dimasa sekarang dengan dulu juga dapat dilihat dari proses pengangkutan hasil kebun ke rumah warga, dimana dulunya penduduk membawa hasil kebunnya dengan cara memanggul atau menggunakan Kuda bagi yang memiliki. Sedangkan dimasa sekarang sudah lebih mudah membawa hasil kebun dengan kendraan motor.

Perkembangan zaman yang semakin modern mampu membantu dan mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Perkembangan zaman yang semakin maju juga mapu menumbuhkan jiwa kreatif masyarakat. salah satunya Muslimin membangun usaha kopi yang diberi nama “Kawa Latimojong”, beliau melihat adanya peluang dan bahan baku yang tersedia melimpah dari hasil kebun sendiri dan masyarakat sekitar. Dengan mengolah kopi

hasil panen menjadi kopi bubuk siap seduh dengan berbagai varian rasa. Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan nilai jual terhadap kopi tersebut dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Karang.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang peningkatan pendapatan masyarakat setelah usahanya ada sebagai berikut: “Peningkatan pendapatan masyarakat tentunya ada perubahan”<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa adanya usaha kopi bapak Muslimin menunjukkan adanya perubahan dalam perekonomian masyarakat dan menjadi lebih berkembang dalam pengolahan hasil perkebunan masyarakat, mengenai hal ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan Petani kopi Bapak Wahid tentang peningkatan perekonomiannya setelah adanya usaha ini sebagai berikut:

“Iya meningkat”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat mengalami peningkatan. Terutama dalam hal pendapatan dimana masyarakat yang sudah belajar cara untuk mengolah kopi sehingga dapat menghasilkan harga jual yang tinggi. Beberapa warga juga membuka usaha pabrik

kopi untuk meningkatkan pendapatannya sehingga mampu meningkatkan pendapatannya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Rasining dalam wawancaranya.

“Setelah saya mempelajari cara pengolahan kopi yang baik saya membuka usaha kopi kecil-kecilan untuk menambah pendapatan saya.

---

<sup>38</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

<sup>39</sup> Wahid, Petani kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 13 Juni 2024.

Dengan adanya usaha ini saya jadi bisa menyekolahkan anak saya sampai di perguruan tinggi.”

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara diatas perekonomian masyarakat mengalami peningkatan sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan tarap hidupnya menjadi lebih baik. Dimana tadinya orangtua tidak dapat membuat anaknya melanjutkan pendidikannya kejenjang lebih tinggi tetapi sekarang dengan adanya peluang usaha kopi mampu membantu pendapatan masyarakat sehingga bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Tabel 4.2  
Jumlah dan jenis Pabrik masyarakat

No	Nama	Jenis Pabrik	Jumlah
1.	Arifin	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
2.	Judi	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
3.	Addin	Pabrik Kopi Bubuk	1
4.	Sahir	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
5.	Pudduk	Pabrik Kopi Bubuk	1
6.	Currik	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
7.	Sapar	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
8.	Laupak	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1
9.	muslim	Pabrik kopi bubuk	1
10.	Suri	Pabrik Kopi Pengupas Kulit	1

*Sumber: Jumlah dan jenis Pabrik masyarakat*

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang bagaimana usahanya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai berikut:

“Saya kira dapat sangat bisa karena lagi-lagi bahan baku yang melimpah dan diproduksi sendiri oleh masyarakat jadi satu poin bagi masyarakat ketika kopi ini dikembangkan lalu prosesnya kemudian bisa dilakukan sendiri oleh masyarakat otomatis akan menambah harga kopi itu sendiri.”

Bapak Muslim juga mengatakan dalam wawancara tentang faktor yang mempengaruhi usaha terhadap perekonomian masyarakat sebagai berikut:

“yang pertama faktornya adalah penjualan yang memang kadang masih sedikit karena masyarakat kan fokus di kebunnya masing-masing di pengelolaan kebunnya masing-masing jadi otomatis mencari jaringan ke pelanggan ataukah pembeli dari luar pedagang itu sangat susah karena masyarakat disini tidak terlalu mementingkan distribusi ke mana, yang penting hasilnya di lapangan atau kebun ada.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan jiwa kreatif mengenai cara mengolah hasil perkebunan mereka agar menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Tetapi masyarakat terlalu fokus dan sibuk mengelola kebun sehingga tidak terlalu mementingkan tentang distribusi produk yang dapat meningkatkan perekonomian.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada pedagang kopi disana Ibu Rahmawati tentang sumber pendapatan kopi yang diperdagangkan sebagai berikut:

“Dari hasil kebun sendiri dan langganan tertentu”<sup>41</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjual hasil

---

<sup>40</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

<sup>41</sup> Rahmawati, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 13 Juni 2024.

kebun kopinya ke pedagang kopi sekitar dengan harga pasar. Hasil kopi yang dibeli dari masyarakat sekitar dijual ke pasar sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Wahid dan Ibu Rasining sebagai berikut:

“Ke pasar terdekat, Pasar Sentral baraka”<sup>42</sup>

Pendapatan masyarakat selama adanya usaha Kopi Latimojong “Kawa Latimojong” mengalami kenaikan. Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Petani kopi Ibu Rasining sebagai berikut:

“Sekitar 7-10 Juta”<sup>43</sup>

Pendapatan masyarakat dalam setahun bisa mencapai 7-10 juta. Pendapatan masyarakat juga biasanya dipengaruhi oleh kualitas kopi atau hasil panen kopi. Sehingga mengalami penurunan harga ketika kualitas kopi berkurang atau tidak sesuai dengan kriteria pasar seperti yang dinyatakan dalam wawancara oleh peneliti dengan pedagang kopi disana sebagai berikut: Ibu Rahmawati mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Terjadi penurunan harga kalau kualitasnya jelek”<sup>44</sup>

Ibu Rasining juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara bahwa: “Faktor hujan sehingga kualitasnya menurun”<sup>45</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pedagang kopi disana, mengenai faktor penyebab sehingga harga kopi mengalami penurunan

<sup>42</sup> Rahmawati, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

<sup>43</sup> wahid, Petani kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 14 Juni 2024

<sup>44</sup> Rahmawati, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 12 Juni 2024.

<sup>45</sup> Rasining, Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara di Karang*, 13 Juni 2024.

disebabkan oleh kualitas kopi yang menurun. Menurunnya kualitas kopi disebabkan oleh faktor cuaca, seperti musim hujan dimana proses pengeringan kopi lebih lama sehingga mempengaruhi kualitas dan perubahan warna kopi. Faktor ini yang menyebabkan terjadinya penurunan harga pada kopi ketika di jual.

Peluang usaha adalah kesempatan yang dicari oleh individu atau kelompok yang berniat mendirikan suatu bisnis untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meraih keuntungan. Dari peluang usaha anda akan yakin dengan ide bisnis yang anda pilih.

Agar dapat Mengetahui peluang usaha di pasar dan bagaimana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Muslimin tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Saya kira peluangnya cukup besar yang penting bagaiman kita menjalankan usaha dengan konsisten membangun kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada dan selanjutnya mencari pelanggan yang siap ditemani kerja sama.”<sup>46</sup>

Tetapi untuk mendapatkan peluang yang baik di pasar kita harus melakukan strategi yang bagus dalam penjualan dan pemasaran produk. Mengenai hal ini Peneliti sudah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin sebagai berikut:

“Strateginya saya kira bagaiman kita menggunakan dan memanfaatkan media- media sosial karena saya kira sudah sangat berkembang dengan pesat jadi itu yang kita gunakan sebagai alat promosi atau wadah pelanggan yang memang suka online. Strategi selanjutnya adalah bagaimana kita menjaga kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada kemudian menjaga kualitas dan adanya campur tangan pemerintah membantu kita dalam hal pemasaran. Dan itu sudah terjadi, sudah ada campur tangan pemerintah kabupaten.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peluang usaha “Kawa Latimojong” sudah cukup berkembang di pasar dan dapat bersaing dengan produk-

---

<sup>46</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.



produk lainnya. Dalam hal ini untuk mendapatkan peluang yang baik di pasar dilakukan strategi untuk menjaga kepercayaan pelanggan serta meningkatkan kualitas produk. pemasaran produk yang dilakukan dibantu oleh pemerintah kabupaten dan juga melakukan pemasaran sesuai dengan teknologi yang berkembang sekarang, contohnya memanfaatkan media sosial sebagai tempat penjualan dan promosi produk. Sesuai yang dikatakan dalam wawancara oleh Bapak Muslimin sebagai berikut:

“Yang sering kita gunakan termasuk media-media online dalam proses pemasaran, kemudian kita juga bekerja sama dengan jasa pengiriman biasa juga menggunakan jasa mobil ekspedisi antara provinsi atau antar pulau.”

Bapak Muslimin juga mengatakan dalam wawancara bahwa cara menyalurkan produk kopinya sehingga sampai ke tangan pelanggan sebagai berikut:

“Yang saya lakukan selama ini adalah bagaimana promosi melalui media- media sosial kemudian mendeteksi teman-teman yang memang hobinya suka kopi.”<sup>47</sup>

Perkembangan teknologi sekarang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Teknologi modern lebih mempermudah dalam proses pemasaran dan promosi produk melalui aplikasi-aplikasi sosial media. Hal ini juga memudahkan penjual dan konsumen dalam melakukan transaksi secara online melalui aplikasi pemasaran dan jasa kirim tanpa perlu merasa takut terhadap penipuan.

---

<sup>47</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

### 3. Usaha Kopi Latimojong Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk mencapai rizki yang berkah, mendorong produksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, maupun industri.

kebutuhan dasar kemanusiaan. Dalam narasi para ulama disimpulkan, tidak ada kemanusiaan tanpa kebersamaan. Selain itu kebersamaan merupakan *dharurah harakiah*, yakni kebutuhan yang sangat mendesak untuk menjaga kelestarian kedamaian pemeluk agama.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang kebersamaan diantara masyarakat dalam belajar tentang proses pengolahan kopi sebagai berikut:

“Saya mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mempelajari cara pengolahan kopi yang benar dan juga bermaksud untuk menumbuhkan rasa kebersamaan anatar masyarakat sehingga membuat tali persaudaraan semakin erat terjalin di masyarkat.”

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak masyarakat ikut serta dalam mempelajari cara pengolahan kopi yang benar bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan semata tetapi juga mampu menghadirkan kebersamaan ditengah-tengah masyarakat sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat.

Produktivitas kerja usaha Kopi Latimojong dapat dilihat dari proses pembuatan produk dengan melalui tahap awal pengeringan hasil panen. Dimana terdapat dua jenis pengeringan yakni kopi dikeringkan dengan kulit luarnya dan kopi dikeringkan tanpa kulitnya. Setelah kopi dengan kulit luarnya sudah kering dapat di olah dengan mesin pengupas kulit tanduk (Huller) untuk menghasilkan farian kopi Wine dan Honey. Selanjutnya untuk kopi yang dikeringkan tanpa kuliat luar di olah

menggunakan mesin penyangrai atau Roasting untuk menghasilkan varian produk Natural dan Wash. Produk yang diproduksi dalam bentuk bubuk yang siap seduh dan dalam bentuk biji yang masih harus melalui proses penghalusan untuk siap diseduh.

Peningkatan efisiensi usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan dalam proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang bagus dan mendapat nilai lebih di hati konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan.

Mengenai hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin berikut:

“Giat mengikuti bimbingan, perbanyak mencari referensi baik di buku maupun diskusi-diskusi dengan penggiat kopi profesional”<sup>48</sup>

Kesimpulan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengembangan keterampilan dalam usaha atau proses produksi bapak Muslimin melakukan pelatihan-pelatihan dan diskusi dengan penggiat usaha kopi yang telah lebih dulu mendalami usaha kopi dan lebih profesional. Dengan melakukan hal ini maka usaha yang dibangun dapat lebih efisien.

Mengenai hal itu peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin mengenai perbaikan atau service mesin-mesin produksi sebagai berikut:

“Iya selalu, minimal 2 kali dalam sebulan”.

Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Junaidi bahwa untuk menjaga keberlangsungan usahanya maka dilakukan perbaikan atau service mesin-

---

<sup>48</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

mesin produksi 2 kali dalam sebulan. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya kegagalan produksi dalam usaha.

Dalam suatu usaha hal yang paling penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk kita ialah kepercayaan. Untuk menjaga kepercayaan konsumen tidaklah mudah, maka dalam menjalankan usaha harus di tingkatkan atau dikembangkan kualitas dalam produk kita. Sehingga kepercayaan konsumen tetap terjaga dan bertahan.

Mengenai pelayanan terhadap pelanggan atau konsumen peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin mengenai hal itu sebagai berikut:

“Caranya edukasi tentang proses dan meyakinkan terkait kualitas produk kita”<sup>49</sup>

Proses wawancara peneliti dengan Bapak Muslimin dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pelayanan usahanya dilakukan edukasi-edukasi tentang proses pelayanan yang baik dan benar serta meyakinkan kepada konsumen tentang kualitas produk yang kita miliki.

Selama menjalankan usaha Kopi Latimojong Bapak Muslimin harus selalu memiliki sikap atau moral yang baik dapat mengembangkan usaha dan menjaga agar konsumen tetap membeli produk kita. Untuk menunjukkan moral yang baik dapat dilakukan dalam proses pelayanan atau pemasaran. Dalam melayani konsumen harus selalu bersikap ramah dan sabar agar konsumen merasa nyaman. Sehingga konsumen tetap membeli produk yang kita produksi dan usaha tetap berkembang dan beroperasi dengan baik.

Usaha Kopi Latimojong dalam menjalankan usahanya tidak selalu mulus atau

---

<sup>49</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

berjalan dengan lancar, pasti terdapat kegagalan produk yang dialami dengan faktor-faktor tertentu. Untuk menghadapi ini harus dengan hati yang sabar dan pantang menyerah. Kegagalan ini dijadikan pelajaran untuk meningkatkan usaha kedepannya.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin selaku pemilik usaha sebagai berikut:

“Selama proses usaha saya sudah mengalami kegagalan 3 kali”<sup>50</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama proses produksi bapak Junaidi sudah mengalami kegagalan produksi sebanyak tiga kali, dan tentunya kegagalan produksi ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Junaidi dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor cuaca dan biji kopi terserang hama bubuk sehingga tidak layak untuk diproduksi”<sup>51</sup>

Faktor cuaca menjadi sumber kegagalan dalam produksi yang dilakukan oleh Bapak Muslimin dikarenakan kopi terserang hama bubuk sehingga tidak layak untuk diproduksi karena kualitasnya yang menurun dan dapat merusak rasa kopi yang di produksi. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan kerugian dalam usaha.

Usaha Kopi Latimojong(Kawa Latimojong) Bapak Muslimin sebagai pemilik usaha perlu meningkat konseptual pada diri dan usahanya agar keterampilan dalam mengelola usaha dapat berkembang. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dilakukan pelatihan skill dalam berbicara dan menentukan pendapat.

Dengan hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin mengenai pengembangan ketreampilan agar dapat meningkatkan produksi usaha

---

<sup>50</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

<sup>51</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

sebagai berikut:

“Caranya edukasi tentang proses dan meyakinkan terkait kualitas produk kita”<sup>52</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha atau perusahaan. Tetapi diluar itu juga harus selalu diperhatikan dalam menjalankan usaha juga perlu diterapkan nilai-nilai islam.

Usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) sudah menerapkan prinsip keadilan agar konsumen yang membeli produk dapat memberikan kepercayaannya dan merasatidak dirugikan dalam melakukan transaksi. Penggunaan prinsip keadilan dalam usaha juga dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan terutama dalam menetapkan harga, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan atau dicurangi jika terjadi tindak kecuranagan dalam penetapan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar.

Saudara Bapak Muslimin juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa dalam strategi pemasarannya juga diperlukan kepercayaan dari konsumen atau pelanggan sebagai berikut:

“Strateginya saya kira bagaiman kita menggunakan dan memanfaatkan media- media sosial karena saya kira sudah sangat berkembang dengan pesat jadi itu yang kita gunakan sebagai alat promosi atau wadah pelanggan yang memang suka online. Strategi selanjutnya adalah bagaimana kita menjaga kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada kemudian menjaga kualitas dan adanya campur tangan pemerintah membantu kita dalam hal pemasaran. Dan itusudah terjadi, sudah ada campur tangan pemerintah kabupaten.”

Hasil penelitian di lakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam menjalankan usaha sudah diterapkan prinsip keadilan terutama dalam penetapan

---

<sup>52</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.

harga sehingga tidak ada tindak kecurangan atau pihak yang dirugikan dengan harga yang sudah ditetapkan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muslimin sebagai berikut:

Saya rasa tidak ada tindak kecurangan dalam menetapkan harga produk saya karna dalam menetapkan harga saya mengikuti harga kopi yang di jual di pasar.<sup>53</sup>

Keterlibatan pemerintah kabupaten dalam usaha Kopi Latimojong sudah terjadi dalam proses pemasaran. Peran pemerintah sangat berpengaruh pada tingkat pemasaran usaha, karena dengan adanya campur tangan pemerintah mampu membantu dan mempermudah dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang diproduksi baik secara langsung maupun secara online.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin tentang peran pemerintah dalam usahanya sebagai berikut:

“Strateginya saya kira bagaimana kita menggunakan dan memanfaatkan media- media sosial karena saya kira sudah sangat berkembang dengan pesat jadi itu yang kita gunakan sebagai alat promosi atau wadah pelanggan yang memang suka online. Strategi selanjutnya adalah bagaimana kita menjaga kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada kemudian menjaga kualitas dan adanya campur tangan pemerintah membantu kita dalam hal pemasaran. Dan itu sudah terjadi, sudah ada campur tangan pemerintah kabupaten.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja sama dengan pemerintah merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bapak Muslimin dalam memasarkan produknya. Dalam pemasaran produk dilakukan melalui media sosial yang sudah sangat berkembang dan sudah menjadi wadah masyarakat yang ingin melakukan pembelian produk secara online sehingga mempermudah masyarakat yang berada diluar pulau Sulawesi yang ingin menikmati produk olahan

---

<sup>53</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024

<sup>54</sup> Muslimin, Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024

kopi Latimojong(Kawa Latimojong).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, baik melalui wawancara dengan masyarakat meupun pemilik usaha maupun pendataan secara langsung serta secara teori perkembangan dan potensi dan ekonomi Islam dalam Potensi Usaha Kopi Latimojong Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Buntu Batu Dusun Karang sudah berjalan baik. Walaupun masih ada masyarakat yang tidak mementingkan pengembangan hasil perkebunannya dan lebih fokus ke pengolahan kebun.

Kopi Latimojong sudah bisa memberikan potensi bagi pendapatan masyarakat di Dusun Karang. Dengan adanya usaha ini maka masyarakat dapat belajar mengenai cara pengolahan hasil perkebunan mereka agar bisa menghasilkan produk yang memiliki harga jual tinggi.

Masyarakat di Dusun Karang sendiri masih banyak yang belum menyadari atau melihat potensi dari hasil perkebunan mereka yang dapat dikembangkan atau diolah sehingga menghasilkan sesuatu yang memiliki harga jual tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sana.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penentuan harga jual dan beli biji kopi oleh usaha kopi Latimojong memengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu di Kabupaten Enrekang.**

Jual beli adalah salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, yang dimana salah satu pihak menjual barang tersebut, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Syekh Abdurrahman as-Sa'di, Teori Jual Beli: Panduan Praktis Bisnis Syari'ah (Jakarta: Senayan Publishing, 2008),h. 143.



Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di Dusun Karang Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang bahwasanya jual beli yang dilakukan berupa kopi hasil dari kebun warga. Penentuan harga ditinjau dari teori Jual beli dan permintaan usaha kopi Latimojong membayar harga beli biji kopi yang lebih tinggi kepada petani di Buntu Batu ini bisa meningkatkan pendapatan petani secara langsung. Harga beli yang lebih tinggi berarti petani mendapatkan lebih banyak uang untuk setiap unit biji kopi yang mereka jual. Jika usaha kopi berhasil menjual kopi mereka dengan harga yang tinggi karena kualitas atau branding yang baik, mereka bisa memiliki ruang untuk membayar harga beli yang lebih tinggi kepada petani. Ini juga bisa meningkatkan volume penjualan, yang mendukung pendapatan petani lebih lanjut. Dengan harga beli yang lebih baik, pendapatan petani kopi meningkat langsung karena mereka menerima lebih banyak uang dari penjualan biji kopi mereka. Selain itu, jika usaha kopi berhasil meningkatkan permintaan dan menjual dengan harga premium, petani yang menjual kopi mereka akan mendapat manfaat dari harga beli yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa perekonomian masyarakat mengalami peningkatan sehingga membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Dimana tadinya orangtua tidak dapat membuat anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi tetapi sekarang dengan adanya peluang usaha kopi mampu membantu pendapatan masyarakat sehingga bisa menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Penentuan harga jual dan beli melibatkan proses menetapkan harga yang sesuai untuk menjual produk atau layanan kepada pelanggan (harga jual) dan untuk membeli produk atau layanan dari pemasok atau produsen (harga beli). Harga jual biasanya ditentukan berdasarkan biaya produksi, permintaan pasar, serta strategi pemasaran dan penentuan harga pesaing, sementara harga beli bisa dipengaruhi oleh biaya produksi, persediaan, negosiasi dengan pemasok, dan faktor-faktor lainnya.

Potensi usaha dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang berhasil bermula dari pendidikan dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang mengatakan membuka dan menjalankan sebuah bisnis tidak memberi jaminan bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk hidup, tapi kesuksesan bisnis datang dari peluang untuk menggunakan potensi diri sepenuhnya<sup>56</sup>

Produk adalah sifat yang kompleks baik dapat diraba, dirasa, tidak diraba, warna, harga, prestise perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Dalam perusahaan, produk merupakan elemen utama tawaran pasar (*market offering*). Perencanaan bauran pemasaran dimulai dengan merumuskan tawaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan sasaran. Pelanggan ini akan menilai tawaran tersebut berdasarkan tiga elemen dasar yaitu: keistimewaan dan mutu produk, bauran dan kualitas pelayanan, dan harga.<sup>57</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

Peningkatan pendapatan masyarakat Dusun Karang bisa dilihat dari teori pengembangan zaman dimana yang dulunya dalam mengolah kopi masih dengan cara tradisional. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern dengan teknologi canggih bisa mempermudah masyarakat dalam pengolahan hasil kebunnya sehingga meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang dulu masih menggunakan

---

<sup>56</sup>Gusti Bagus, "Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana", (Jurnal Manajemen Unud, Vol.4 no.12, 2019), h.4571.

<sup>57</sup> Farida Indriani, " Studi Mengenai Orientasi Inovasi, Pengembangan Produk dan Efektifitas Promosi Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Produk", (Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol.3 No.2, juli 2006), h.83.

cara tradisional dengan sekarang yang sudah menggunakan mesin-mesin canggih sudah jauh lebih meningkat dibandingkan dengan dulu dan adanya pendapatan tambahan dari hasil tanaman jangka pendek yang di tanam oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan masyarakat di Karanganyar sudah mulai berkembang terutama dalam sistem pengolahan hasil buminya, seperti pada zaman dulu masyarakat dalam mengolah hasil panen kopinya masih dengan cara manual yaitu ditumbuk untuk dipisahkan dari kulit luarnya. Sedangkan masa sekarang masyarakat sudah menggunakan cara modern yaitu dengan mesin pabrik sehingga dapat memudahkan dan mempercepat dalam pengolahannya. Di samping itu masyarakat juga menanam hasil bumi jangka pendek seperti jagung, Lombok, bawang, dan kacang untuk penghasilan tambahan.

Penduduk Dusun Karanganyar yang dulunya dalam melakukan aktivitas di kebun, dimana menempuh perjalanan ke kebun masing-masing dengan jalan kaki dan jalanan yang belum diperbaiki sehingga kadang menghambat penduduk untuk sampai tepat waktu ke kebunnya. Sedang di masa sekarang sebagian besar penduduk sudah menggunakan kendaraan roda dua (motor) sebagai alat transportasi sehingga memudahkan penduduk untuk lebih cepat sampai di kebun dan mudah dalam membawa hasil kebun ke rumah.

Perbedaan dimasa sekarang dengan dulu juga dapat dilihat dari proses pengangkutan hasil kebun ke rumah warga, dimana dulunya penduduk membawa hasil kebunnya dengan cara memanggul atau menggunakan Kuda bagi yang memiliki. Sedangkan dimasa sekarang sudah lebih mudah membawa hasil kebun dengan kendaraan motor.

#### a. Prinsip Pengembangan

Prinsip pengembangan adalah peningkatan kualitas dan kemampuan kerja karyawan. Dalam program pengembangan harus dituangkan sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, peserta, kurikulum, dan waktu pelaksanaannya. Program masing-masing karyawan pada jabatannya. Program pengembangan suatu organisasi

hendaknya diinformasikan secara terbuka kepada semua karyawan atau anggota supaya mereka mempersiapkan dirinya masing-masing.

#### 1) Jenis-jenis Pengembangan

- a) Pengembangan secara informal yaitu karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya.
- b) Pengembangan secara formal yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan, pengembangan secara formal dilakukan oleh perusahaan karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, yang sifatnya nonkarier atau peningktankarier seorang karyawan.<sup>58</sup>

#### b. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif sangat tergantung kepada modal manusia (*human capital* atau *intellectual capital*, ada juga yang menyebutnya *creativ capital*). Ekonomi kreatif membutuhkan sumberdaya manusia yang kreatif tentunya, mampu melahirkan berbagai ide dan menterjemahkannya ke dalam bentuk barang dan jasa yang bernilai ekonomi. Sumber daya manusia merupakan titik sentral yang sangat penting untuk maju dan berkembang, sebagian besar usaha mikro dan usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun.

Keterbatasan pendidika SDM baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM nya, unit usaha relatif

---

<sup>58</sup> Novita Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi".(Jurnal Sains Sosio Humaniora,2018) Vol.2,h.1,

untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produkyang dihasilkannya.<sup>59</sup>

### **3. Usaha Kopi Latimojong Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam mendorong umatnya untuk mencapai rizki yang berkah dilihat dari teori Ekonomi islam yang mendorong produksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, maupun industri.<sup>60</sup> Dalam perspektif islam, wahyu dipandang seagai sumber utama IPTEK. Kemudian Al- Quran dan al hadis dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.

#### **a. Kebersamaan**

Kebersamaan dalam prinsip Islam, merupakan *hajat insaniyah*, yakni kebutuhan dasar kemanusiaan. Dalam narasi para ulama disimpulkan, tidak ada kemanusiaan tanpa kebersamaan. Selain itu kebersamaan merupakan *dharurah harakiah*, yakni kebutuhan yang sangat mendesak untuk menjaga kelestarian kedamaian pemeluk agama.<sup>61</sup>

#### **b. Produktivitas Kerja**

produktif adalah suatu kegiatan yang banyak mendatangkan hasil atau barang-barang yang dibuat atau dihasilkan. Menurut Sumarsono produktivitas kerja adalah perbandingan antara apa yang dihasilkan dengan apa yang dimasukkan. Produktivitas kerja merupakan kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari suatu tenaga kerja, mesin, atau faktor-faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi. Produktifitas perusahaan terdiri atas

<sup>59</sup>Zulkifli Rusby, “Pemikiran Ekonomi Islam Dalam Islam: Suatu tinjauan teori dan praktek”, (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2019), h.25

<sup>60</sup>Nurkhozin hadi, “Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru)”, (Skripsi, STAI H.M Lukman Edy Pekanbaru), h.82.

<sup>61</sup>Hendri Hermawan Adinugrah, “Norma dan Nilai Dalam Ekonomi Islam”, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas dan Nurwantoro, Vol.No.1, Maret 2018), h.51.

produktivitas mesin atau peralatan dan produktivitas tenaga kerja.

Produktivitas kerja usaha Kopi Latimojong dapat dilihat dari proses pembuatan produk dengan melalui tahap awal pengeringan hasil panen. Dimana terdapat dua jenis pengeringan yakni kopi dikeringkan dengan kulit luarnya dan kopi dikeringkan tanpa kulitnya. Setelah kopi dengan kulit luarnya sudah kering dapat di olah dengan mesin pengupas kulit tanduk (Huller) untuk menghasilkan farian kopi Wine dan Honey. Selanjutnya untuk kopi yang dikeringkan tanpa kuliat luar di olah menggunakan mesin penyangrai atau Roasting untuk menghasilkan farian produk Natural dan Wash. Produk yang diproduksi dalam bentuk bubuk yang siap seduh dan dalam bentuk biji yang masih harus melalui proses penghalusan untuk siap diseduh.

c. Efisiensi

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Untuk meningkatkan efisiensi usaha maka perlu dilakukan pengembangan keterampilan dalam mengelola usaha atau proses produksi ini sehingga tetap berkembang

Peningkatan efisiensi usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan dalam proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang bagus dan mendapat nilai lebih di hati konsumen. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan.

d. Kerusakan

Mengurangi kerusakan barang produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam suatu usaha tentunya terkadang terjadi kegagalan produksi atau kerusakan mesin-mesin produksi. Untuk itu menjaga dan merawat mesin-mesin produksi penting agar tetap menjaga keberlangsungan usaha.

Agar usaha tetap bertahan dan berkembang resiko kegagalan dalam produksi harus dihindari. Untuk menghindari resiko tersebut maka harus selalu dilakukan pengecekan dan perbaikan mesin-mesin produksi. Dengan adanya perbaikan ini maka tingkat kegagalan dalam produksi dapat dihindari dan keberlangsungan usaha tetap terjaga.

e. Pelayanan

Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah atau konsumen perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan bersangkutan.

Dalam suatu usaha hal yang paling penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk kita ialah kepercayaan. Untuk menjaga kepercayaan konsumen tidaklah mudah, maka dalam menjalankan usaha harus di tingkatkan atau dikembangkan kualitas dalam produk kita. Sehingga kepercayaan konsumen tetap terjaga dan bertahan.

f. Moral

Moral merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Dalam suatu usaha dengan pengembangan moral karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaan sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

g. Karier

Dengan pengembangan, kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan

semakin besar, karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi ilmiah biasanya didasarkan pada keahlian dan prestasi kerja seseorang. Usaha Kopi Latimojong dalam menjalankan usahanya tidak selalu mulus atau berjalan dengan lancar, pasti terdapat kegagalan produk yang dialami dengan faktor-faktor tertentu. Untuk menghadapi ini harus dengan hati yang sabar dan pantang menyerah. Kegagalan ini dijadikan pelajaran untuk meningkatkan usaha kedepannya.

#### h. Konseptual

Dengan pengembangan, manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik, karena *Technical skill*, dan *managerial skill*-nya lebih baik. Untuk itu untuk meningkatkan konseptual yang baik harus dilakukan peningkatan keterampilan dalam mengelola usaha atau perusahaan.

Landasan normative etika bisnis dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks ini dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu *adl'* (keadilan), *Khilafah* (Pemerintahan), pertanggungjawaban, dan *Ma'ad* (Hasil).

##### 1) Adl' (Keadilan)

Menetapkan prinsip keadilan dalam suatu usaha sangat penting, dimana dapat membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli. Saudara Junaidi dalam membangun dan menjalankan usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) sudah menerapkan prinsip keadilan agar konsumen yang membeli produk dapat memberikan kepercayaannya dan merasa tidak dirugikan dalam melakukan transaksi. Penggunaan prinsip keadilan dalam usaha juga dapat mencegah terjadinya tindak kecurangan terutama dalam menetapkan harga, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan atau dicurangi jika terjadi tindak kecurangan dalam penetapan harga yang



tidak sesuai dengan harga pasar.

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan. Keseimbangan ini sangat ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* adalah umat yang memiliki kebersamaan, kedaminasan dan gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar.<sup>62</sup>

Dalam Al-Qur'an pada Ayat Q.S Al-Baqarah ayat 188 tentang keadilan yakni:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا  
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”<sup>63</sup>

Menjalankan suatu usaha harus memiliki prinsip keadilan agar kepercayaan pelanggan terhadap kualitas produk kita terjaga dan tetap mendapat kepercayaannya. Nilai keadilan sangat menuntut kepercayaan konsumen terhadap

<sup>62</sup>Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam”,(Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.01 No 01,Desember 2017),h.40-41.

<sup>63</sup> Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam”,(Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.01 No 01,Desember 2017),h.40-41.

produk yang dipasarkan sesuai dengan firman Allah swt yang tercantum dalam Q.S Al-An'am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا  
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Terjemahan:

“Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan).”<sup>64</sup>

## 2) *Khilafah* (Pemerintah)

Menurut Islam pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi, yaitu memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan secara benar tanpa kezaliman. Pemerintah memiliki hak ikut campur dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan individu-individu, baik untuk mengawasi kegiatan ini maupun mengatur atau melaksanakan beberapa macam kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh individu-individu.

Keterlibatan pemerintah kabupaten dalam usaha Kopi Latimojong sudah terjadi dalam proses pemasaran. Peran pemerintah sangat berpengaruh pada tingkat pemasaran usaha, karena dengan adanya campur tangan pemerintah mampu membantu dan mempermudah dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang diproduksi baik secara langsung maupun secara online.

<sup>64</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan MushafA-Quran,2019), h.150.

Lingkup ajaran islam yang membimbing manusia dalam menjalankan kehidupan, termasuk bidang ekonomi ada tiga yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Faktor moral menjadikan seseorang mempunyai rasa kemanusiaan (humanis) dan bertanggung jawab pada setiap perilakunya, sesuai dengan firman Allah dalam Q.SAI-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>65</sup>

### 3) *Ma'ad* (Hasil)

Maad dalam perekonomian disebut dengan laba. Laba yang diperoleh harusnya didapatkan dengan cara yang baik, tidak dengan cara curang. Dalam menjalankan usaha, tidak dapat di pungkiri jika banyak cara-cara curang demi mendapatkan hasil yang banyak. Tentunya hasil laba atau keuntungan yang didapatkan oleh bapak Muslimin selama menjual produknya didapatkan dengan cara yang benar dan tidak keluar dari prinsip dan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dalam proses penjualan dan penetapan harga tidak dilakukan kecurangan

<sup>65</sup> Q.SAI-Baqarah Ayat 30

yang dapat merugikan pihak konsumen maupun masyarakat sekitar. Pengolahannya dilakukan secara adil dan terbuka.

Selama menjalankan usaha harus digunakan cara-cara atau prinsip yang sesuai dengan ajaran islam. Keuntungan yang didapatkan halal. Dijelaskan firman Allah SWT dalam Selama menjalankan usaha harus digunakan cara-cara atau prinsip yang sesuai dengan ajaran islam. Keuntungan yang didapatkan halal. Dijelaskan firman Allah SWT dalam Q.S Asy-Syura Ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ  
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Terjemah:

“Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.”<sup>66</sup>

Ayat di atas menjelaskan ketika Allah SWT memberitahukan kepada malaikat bahwa dia akan menjadikan Adam a.s sebagai khalifah. Kekhalifahan Adam a.s di bumi adalah untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala yang ada padanya.

<sup>66</sup> Q.S Asy-Syura Ayat 20.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Usaha Kopi Latimojong merupakan salah satu usaha di Dusun Karang yang didirikan oleh Muslimin pada tahun 2017. Usaha ini didirikan karena melihat potensi yang sangat besar dan bahan baku yang tersedia dan melimpah, juga dilihat dari banyaknya peminat minuman kopi. Dalam pengembangan produk usaha Kopi Latimojong sudah melakukan pemasaran ke beberapa kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan luar pulau lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan produknya sudah berkembang dan meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Usaha Kopi Latimojong (Kawa Latimojong) di Dusun Karang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat disana. Masyarakat dapat mempelajari cara pengolahan hasil kebun mereka sendiri dan dapat menikmati hasilnya dengan baik. Masyarakat disana juga dapat meningkatkan harga jual kopi mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Proses pengolahan kopi yang dilakukan oleh masyarakat juga sudah modern sehingga mempermudah dalam mengolah kopinya dan dapat meningkatkan kualitasnya. Tetapi

disamping itu masih ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu mementingkan cara meningkatkan kualitas hasil kebun mereka dan lebih terfokus pada bagaimana mendapatkan kopi yang banyak di kebun.

3. Potensi usaha Kawa Latimojong melakukan Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan nilai-nilai Ekonomi Islam. Peningkatan potensi ekonomi masyarakat dengan nilai Islam sudah diterapkan dan dijalankan dengan prinsip keadilan dan kerja keras tanpa adanya kecurangan yang terjadi di masyarakat. hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemilik usaha dan masyarakat.

#### **B. Saran**

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan saran dan masukan:

4. Usaha Kopi Latimojong merupakan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
5. Untuk mewujudkan perkembangan perekonomian masyarakat di sana perlu adanya kerjasama antara pemerintah desa, sumber daya manusia atau masyarakat. Agar menimbulkan kesadaran dalam jiwa masyarakat pentingnya pengolahan dan pengembangan hasil perkebunan yang dapat meningkatkan harga penjualan dan pendapatan. Usaha Kopi Latimojong sudah melakukan atau membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disana dengan cara mengajak dan mengajari masyarakat cara pengolahan bahan baku kopi dengan cara yang benar dan tepat.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain

agar skripsi ini dapat lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rofi,"*Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT*", Majalah Geografi Indonesia, (1 Maret, 2018),h.82.
- Al-Qur'an Al-Qarim*  
 Andi Nur Fajri Suloi."Pemanfaatan Limbah Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Rumah Tangga Di Desa Latimojong,Kabupaten Enrekang".(Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat,Vol.5(3)November 2019),h.246.
- Anny Hartati, "Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah". (Jurnal: Universitas Jenderal Sudirman, 2018.)
- Bintari dan Suprihatin, *Ekonomi dan Koperasi*. (Bandung: Ganesa Exact. 1982),h. 35.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2008), 265.
- Diana Romdhoningsih."* *Produksi Pengolahan Kopi Dadaman Secara Tradisional (Cita Rasa Kopi Robusta Dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang)* ".(Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Meambo. 2022; 1(2) : 106-112
- Eko P. Pratomo, *Berwisata ke Dunia Investasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),h. 7.
- Farida Indriani, " *Studi Mengenai Orientasi Inovasi, Pengembangan Produk dan Efektifitas Promosi Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Produk*",(Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol.3 No.2, juli 2006),h.83.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 2014), 109
- Givari Zakawali, "Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)", (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016.)
- Gusti Bagus,"Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ",(Jurnal Manajemen Unud,Vol.4 no.12,2019),h.4571.
- Hasmar Husein Nasution" *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabica Di Koperasi Kopi Mendailing Jaya Desa Alahankae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*"(Skripsi Universitas Medan Area, 2022),h.17.



- Hendri Hermawan Adinugrah, “Norma dan Nilai Dalam Ekonomi Islam”,(Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas dan Nurwantoro,Vol.No.1,Maret 2018),h.51.
- Hotnasari Mutiara Siregar, “*Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017
- Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),h.21.
- Ismail Muslimin As, Ahmadin, Patahuddin,” *Jejak Aroma Kopi Arabika di Massenrempulu 1970-2016*”.( Jurnal Pattingalloang, Vol 5 No.1 Januari 2018),h.2.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan MushafA-Quran,2019), h.150.
- Kementrian Agama RI,Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf A-Quran,2029),h.29.
- Laili Mukharomah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Dalam Jual Beli Tebasan”, Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, h.2019
- Makmur Kambolong, Muhammad Basri, “Analisis Usaha Tataniaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”, (Jurnal: Universitas Halu Oleo), 2019.
- Mankiw, *Principle of Economic*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004),h. 9.
- Muhammad Idris, “*Sistem Bagi Hasil Pada Pertanian Karet Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Roburan Lombang Madina*”,(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU, 2016),h. 27.
- Muslimin,Pemilik Usaha Kopi Latimojong Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang, 10 Juni 2024.
- Nanda Maulana.” *Srategi Pengembangan Usaha Pengolah Kopi Arabika Di CV Gayo Mandiri Coffee* “,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,2019),h.1-2.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Ferspektif Islam”,(Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,Vol.01 No 01,Desember 2017),h.40-41.
- Novita Sari, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi”.(Jurnal Sains Sosio Humaniora,2018) Vol.2,h.1

- Nurkhozin hadi, “Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam( Studi Pada Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru”,(Skripsi,STAI H.M Lukman Edy Pekanbaru),h.82.
- Nurlela,Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang,13 Juni 2024.
- Q. S. Al-Baqarah, 198.
- Q. S. Al-Baqarah, 275
- Q. S. Al-Nisa’, 29
- Q.S Asy-Syura Ayat 20.
- Q.SAl-Baqarah Ayat 30
- Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 101-102.
- Rahmawati,Pedagang kopi di Dusun Karang, Sulawesi Selatan, *Wawancara* di Karang,13 Juni 2024.
- Rosneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F. J. Timban, “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula”, (*Jurnal Sosioekonomi*. 2016)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),h.252.
- Senni Ronika Purba, ” *Analisis Nilai Tambah Biji Kopi Arabika Menjadi Bubuk Kopi Dan Pendapatan Produsen Di Simalungun*(Studi Kasus: Usaha Mikro Kecil Pelaku Usaha di Simalungun)”(Skripsi; Universitas Medan Area(UMA) Medan:Medan,2023),h.1-2.
- Siti Nurrohmah, “*Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Mowilka Kabupaten Konawe Selatan*” ,( Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari, 2016), h.22.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2017), h.9.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah*,(Pare-pare:IAIN Pare-pare,2023),h.46.
- Widyastuti.”*Potensi Kopi Latimojong Terdapat Peningkatan Perekonomian Masyarakat Buntu Batu(Perspektif Ekonomi Islam)*” (Proposal Program Studi Ekonomi Syariah;Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Pare-Pare:Pare-Pare,2022),h.4.

Zulkifli Rusby, “Pemikiran Ekonomi Islam Dalam Islam: Suatu tinjauan teori dan praktek”, (Pekan baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2019), h.25





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p>	

NAMA MAHASISWA : ROVINA

NIM : 2020203861211007

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

JUDUL : ANALISIS PENENTUAN HARGA  
BELI BIJI KOPI OLEH USAHA  
KOPI LATIMOJONG TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT BUNTU BATU  
KABUPATEN ENREKANG.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PEMILIK USAHA**

1. Sejak kapan anda mendirikan usaha ini?
2. Bagaimana proses penentuan harga beli biji kopi di usaha anda?
3. Apakah anda memiliki teman kerja dalam menjalankan usaha ini?

4. Apakah masyarakat disini mayoritas bermata pencaharian petani kopi?
5. Bagaimanacara anda mengelola usaha kopi ini sehingga berkembang sampaisekarang?
6. Apa yang menjadi faktor sehingga anda memilih usaha kopi ini?
7. Bagaiman cara anda menyalurkan kopi ini sehingga sampai ditangan pelanggan?
8. Berapa harga yang anda tawarkan dalam proses penjualan?
9. Bagagaimana usaha kopi latimojong memengaruhi pendapatan petani kopi di Buntu Batu ?
10. Apakah usaha anda ini dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
11. Apakah ada faktor yang mempengaruhi usaha anda terhadap perekonomian masyarakat?
12. Bagaiman perkembangan perekonomian masyarakat sebelum dan setelah adausaha kopi anda?
13. Apakah pendapatan masyarakat meningkat setelah adanya usaha anda?
14. Berapa kali anda mengalami kegagalan dalam proses produksi?
15. Faktor apa yang biasanya menyebabkan anda mengalami kegagalan produksi?
16. Apakah penjualan kopi anda ini permanen?
17. Berapa omzet yang anda dapatkan perbulannya?
18. Apa yang menyebabkan biasanya usaha kopi anda mengalami kegagalan?
19. Dalam proses penjualan apakah kopi anda sudah dalam bentuk bubuk ataumasih dalam bentuk biji?
20. Berapa harga kopi yang anda jual per liter?
21. Bagaimana kriteria target konsumen anda?

22. Produk usaha anda dipasarkan kemana saja?
23. Dalam proses pemasaran produk anda menggunakan media apa?
24. Bagaimana proses pengolahan produk anda?
25. Bagaimana peluang usaha anda di pasar ?
26. Bagaimana strategi pemasaran yang anda gunakan?
27. Darimana anda mendapatkan persediaan pasokan bahan baku?
28. Apakah anda selalu melakukan service pada mesin-mesin produksi anda?
29. Bagaimana cara atau sikap anda dalam melayani konsumen?
30. Bagaimana cara anda mengembangkan keterampilan dalam proses produksi?

#### **B. PEDAGANG KOPI**

1. Berapa harga kopi yang biasanya anda jualkan?
2. Faktor apa yang biasanya menyebabkan harga kopi mengalami penurunan?
3. Kopi anda biasanya dijual atau dipasarkan kemana?
4. Dari mana anda mendapatkan pasokan kopi untuk diperdagangkan?

Parepare, 24 Juni 2024

Mengetahui,  
Pendamping Utama



Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.  
NIP: 19910307 201903 1 009

## DATA MENTAH PENELITIAN

### PEMILIK USAHA

Nama: Muslimin

Jabatan: Pemilik Usaha kopi kopi latimojong(kawa latimojong)

1. Sejak kapan anda mendirikan usaha ini?

Jawab: Awal mulai tahun 2017

2. Bagaimana proses penentuan harga beli biji kopi di usaha anda?

Jawab: Kami menentukan harga beli biji kopi berdasarkan beberapa faktor, termasuk kualitas biji, harga pasar saat ini, biaya produksi. Kami juga berdiskusi dengan petani untuk memastikan harga yang adil dan saling menguntungkan.

3. Apa yang menjadi faktor sehingga anda memilih usaha kopi ini ?

Jawab: Faktor utamanya karna bahan baku tersedia dan lumayan melimpah

4. Bagaimana cara anda dalam meningkatkan usaha agar semakin berkembang?

Jawab: Yang pertama konsisten dan dapat melengkapi kebutuhan-kebutuhan produksi

5. Bagaimana cara anda menyalurkan kopi ini sehingga sampai di tangan pelanggan?

Jawab: Yang saya lakukan selama ini adalah bagaimana promosi melalui media-media sosial kemudian mendeteksi teman-teman yang memang hobinya suka kopi

6. Berapa harga yang anda tawarkan dalam proses penjualan?

Jawab: Yang kita tawarkan biasa dalam 1 kemasan ukuran 200 gr biasa 35.000 jadi perkilonya mencapai 140-150”



7. Bagaimana penentuan harga usaha anda bagi perekonomian masyarakat sekitar?

Jawab: Saya kira cukup menunjang perekonomian masyarakat sekitar karena, artinya masyarakat sekitar bisa menikmati kopinya sendiri dalam hal ini hasil perkebunannya sendiri dan prosesnya pun bisa langsung dilihat dan di rasakan.

8. Apakah usaha anda dapat meningkatkan pendapatan masyarakat?

Jawab: Saya kira dapat karena lagi-lagi bahan yang melimpah dan diproduksi sendiri oleh masyarakat jadi satu poin bagi masyarakat ketika kopi ini dikembangkan lalu prosesnya kemudian bisa dilakukan sendiri oleh masyarakat otomatis akan menambah harga kopi itu sendiri.

9. Apakah ada faktor yang mempengaruhi usaha anda terhadap perekonomian masyarakat?

Jawab: Yang pertama faktornya adalah penjualan yang memang kadang masih sedikit karena masyarakat kan fokus di kebunnya masing-masing di pengelolaan kebunnya masing-masing jadi otomatis mencari jaringan ke pelanggan ataukah pembeli dari luar pedagang itu sangat susah karena masyarakat disini tidak terlalu mementingkan distribusi ke mana yang penting hasilnya di lapangan atau kebun ada.

10. Apakah penjualan kopi anda ini permanen?

Jawab: Berubah-berubah kadang kita menjualnya sedikit dan karena dipengaruhi oleh bahan baku yang sedikit juga dari kebun kemudian harganya pun kadang turun dan kadang naik mengikuti harga pasar karena kita sesuaikan dengan harga pasar

juga jadi kalau misalnya sekarang kan bahan baku sedikit jadi otomatis permintaan melimpah atau banyak, jadi otomatis harga melonjak.

11. Berapa omzet yang anda dapatkan perbulannya?

Jawab: Kalau misalnya diukur dari lancarnya penjualan dan bahan baku yang kita dapatkan dari bahan dari kebun sendiri saya dapat itu mencapai 1,5 juta sampai 2,5 jutaan.

12. Apa yang menyebabkan biasanya usaha kopi anda mengalami kegagalan?

Jawab: Yang menyebabkan adalah ketidak teraturan dalam mengelola produk atautkah tidak adanya bahan baku yang siap dikelola.

13. Dalam proses penjualan apakah kopi anda sudah dalam bentuk bubuk atautasih dalam bentuk biji?

Jawab: Ada yang bubuk dan ada yang masih biji tapi sudah di sangrai atau bijirosbin namanya yang belum di bubuk.

14. Berapa harga kopi yang anda jual per liter?

Jawab: Kalau perliter kan 23-24 itu yang masih gabah kalau yang bubuk karena estimasi beratnya pada liter ketika kita masukkan dalam kg timbangan itu sekitar 750 gr.

15. Bagaimana kriteria target konsumen anda?

Jawab: Kriterinya milenial dan kafe-kafe yang sudah modern, kemudian target yang lain juga instansi-instansi.

16. Produk usaha anda dipasarkan kemana saja?

Jawab: Sudah ada ke Irian Jaya, Jawa, Kalimantan dan provinsi di Sulawesi selatan itu sendiri termasuk ke Makassar, Manado dan Palu.

17. Dalam proses pemasaran produk anda menggunakan media apa?

Jawab: Yang sering kita gunakan termasuk media-media online dalam proses pemasaran, kemudian kita juga bekerja sama dengan jasa pengiriman biasa juga menggunakan jasa mobil ekspedisi antara propensi atau antar pulau.

18. Bagaimana proses pengolahan produk anda?

Jawab: Prosesnya mulai dari kebun memang kita upayakan menghilangkan cara-cara lama yang diperlihatkan oleh petani sebelumnya atau orang-orang tua kita makanya kita fokus pada pemeliharaan dilapangan dan dikebun. di kebun. Kemudian pada saat panen betul-betul sesuai dengan standar SOPnya mengambil yang merahnya saja dulu kemudian prosesnya itu ada beberapa macam, proses yang klangsung di keringkan bersama dengan kulit merahnya itu namanya proses natural, ada juga yang di palper atau di pabarre, kemudian masih ada proses selanjutnya setelah di palper/pabarre kita memilih antara Wash atau Hanny karena prosesnya melalui palper atau pabarre. Kemudian kalau Natural sama Wine tidak melalui palper tetapi langsung di jemur. Setelah kering kita gunakan heller kering memang kita juga sudah perkirakan kadar airnya 11-12 kemudian diguankan mesin-mesin rosin dan disesuaikan dengan pesanan pelamggan apakah bubuk atau masih dalam bentuk biji.

19. Bagaimana peluang usaha anda di pasar?

Jawab: Saya kira peluangnya cukup besar yang penting bagaiman kita menjalankan usaha dengan konsisten membangun kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada dan

selanjutnya mencari pelanggan yang siap ditemani kerja sama.

20. Bagaimana strategi pemasaran yang anda gunakan?

Jawab: Strateginya saya kira bagaimana kita menggunakan dan memanfaatkan media-media sosial karena saya kira sudah sangat berkembang dengan pesat jadi itu yang kita gunakan sebagai alat promosi atau wadah pelanggan yang memang suka online .Strategi selanjutnya bagaimana kita menjaga kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada kemudian menjaga kualitas dan adanya campur tangan pemerintah dalam membantu kita dalam hal pemasaran. Dan itu sudah terjadi, sudah ada campur tangan pemerintah Kabupaten.

21. Dari mana anda mendapatkan persediaan pasokan bahan baku?

Jawab: Pasokannya dari hasil kebun sendiri dan ada juga dari petani lain yang kita ajak join kerja sama dan kita bekali dengan proses yang baik dari sebelum panen atau di lapangan sampai pada pasca panen.

### C. PEDAGANG KOPI

Nama :Rahmawati

Pekerjaan: IRT

1. Berapa harga kopi yang biasanya anda jualkan?

Jawab: Untuk sekarang harga kopi 24-25 ribu.

2. Faktor apa yang biasanya menyebabkan harga kopi mengalami penurunan?

Jawab: Harga kualitasnya.

3. Kopi anda biasanya dijual atau dipasarkan kemana?

Jawab: Ke pasar terdekat, ke pasar sentral Baraka.

4. Dari mana anda mendapatkan pasokan kopi untuk diperdagangkan?

Jawab: Dari Kebun sendiri dan langganan tertentu



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : MUSLIMIN  
Alamat : Karang  
Umur : 38  
Pekerjaan/Jabatan : guru,petetani(Pemilik usaha kopi latimojong)

Menerangkan Bahwa:

Nama : ROVINA  
Nim : 2020203861211007  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan  
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam negeri Parepare(IAIN  
Parepare)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAPT PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karangan,

### **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : RAHMAWATI  
Alamat : Karang  
Umur : 30  
Pekerjaan/Jabatan : IRT (Pedagang kopi)

Menerangkan Bahwa:

Nama : ROVINA  
Nim : 2020203861211007  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan  
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam negeri Parepare (IAIN  
Parepare)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAPT PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karangan,

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : RASINING

Alamat : Karang

Umur : 40

Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan Bahwa:

Nama : ROVINA

Nim : 2020203861211007

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan  
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam negeri Parepare (IAIN  
Parepare)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAPT PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karang,



## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : Wahid  
Alamat : Karang  
Umur : 30  
Pekerjaan/Jabatan : Petani

Menerangkan Bahwa:

Nama : ROVINA  
Nim : 2020203861211007  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan  
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam negeri Parepare(IAIN  
Parepare)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAPT PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Karangan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.6732/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

19 Desember 2023

Lampiran : -

Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Rovina  
NIM. : 2020203861211007  
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **01 November 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan,  
**Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.**  
197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 73.16/982/DPMTSP/ENR/IP/VI/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**ROVINA**

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211007  
 Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
 Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA  
 Alamat Peneliti : KARANGAN  
 Lokasi Penelitian : DUSUN KARANGAN DESA LATIMOJONG  
 Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BELI BILI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2024-06-06 s/d 2024-07-05

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
 19/06/2024 12:28:39  
 Pih. KEPALA DINAS,



**MUHAMMAD HIDJAZ GAFFAR, S.STP., M.Si**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 NIP. 19770926 199711 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
KECAMATAN BUNTU BATU  
DESA LATIMOJONG

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 131 / DLG-KET / VII / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Kadir SE  
Jabatan : Pj Kepala Desa Latimojong  
Alamat : Baraka

Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : **ROVINA**  
Nim : 2020203861211007  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : MANEJEMAN KEUANGAN SYARIAH  
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Benar telah melakukan penelitian di Desa Latimojong, Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk penyusunan skripsi dengan judul : **“ANLISIS PENENTUAN HARGA BELI BIJI KOPI OLEH USAHA KOPI LATIMOJONG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG )”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Latimojong 05 Juli 2024  
Pj Kepala Desa Latimojong  
An Sekretaris

  
**NILAM CAHYA SYAHRDIN**

## PENJEMURAN



## Penyangraian kopi



## Penggilingan biji kopi menjadi bubuk kopi



**Kopi latimojong(Arabika Latimojong)**





wawancara





## BIODATA PENULIS



**ROVINA**, lahir di Karangon pada tanggal 02 Mei 2002 merupakan anak dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Rasining Anak ke dua dari lima bersaudara, Penulis beralamat di Dusun Karangon, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 186 Karangon pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Satap 5 Baraka tamat pada tahun 2017, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 5 Model Enrekang dan selesai pada tahun 2020.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN PAREPARE) dengan mengambil program studi Manajemen Keungan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman yang penulis dapatkan baik dari pemikiran dari dosen maupun teman-teman penulis.

Hingga pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2024 sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan judul skripsi "*Analisis Penentuan Harga Beli Biji Kopi Oleh Usaha Kopi Latimojong Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Buntu Batu Kabupaten Enrekang.*")